

**Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di
Kota Yogyakarta Tahun 2000-2017**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Vina Rosalina

NIM : 16313172

Program Studi : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

**Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di
Kota Yogyakarta Tahun 2000-2017**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
Sarjana jenjang strata 1 Program Studi Ilmu Ekonomi, pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Vina Rosalina

Nomor Mahasiswa : 16313172

Program Studi : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Februari 2020

Penulis,



Vina Rosalina

PENGESAHAN

Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota
Yogyakarta Tahun 2000-2017

Nama : Vina Rosalina

Nomor Mahasiswa : 16313172

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 20 Februari 2020

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Nur Feriyanto, Prof. Dr. Drs. M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI
KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2000-2017

Disusun Oleh : VINA ROSALINA

Nomor Mahasiswa : 16313172

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS

Pada hari Senin, tanggal: 16 Maret 2020

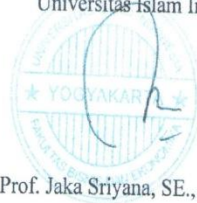
Penguji/ Pembimbing Skripsi : Nur Feriyanto Prof. Dr. Drs.,M.Si.

Penguji : Andhika Ridha Ayu Perdana, SE., M.Sc.


.....

.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN MOTTO

“MAN JADDA WAJADA”

“Sesungguhnya Tuhanku amat dekat lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).”

(Q.S Huud: 61)

“Harga kebaikan manusia adalah diukur menurut apa yang telah dilaksanakan/diperbuatnya” (Ali Bin Abi Thalib)

“Hiduplah seperti pohon kayu yang lebat buahnya; hidup di tepi jalan dan dilempari orang dengan batu, tetapi dibalas dengan buah.” (Abu Bakar Sibli)

“Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukan diri sendiri.” (R.A Kartini)

PERSEMBAHAN

Untuk sebuah persembahkan atas rasa Syukur dan kenikmatan dari Allah S.W.T

penulis persembahkan Skripsi ini kepada :

1. Bapak Muhammad Saleh Ishaq dan Ibu Rosmiati tercinta atas doa, motivasi serta dukungannya yang selalu tercurahkan kepada saya dari dulu hingga saat ini, sehingga saya bisa menyelesaikan tugas serta kewajiban saya menjadi mahasiswa di Fakultas Ekonomi Prodi Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Terima kasih sebanyak-banyaknya Bapak dan Ibu.
2. Dosen pembimbing bapak Nur Feriyanto, Prof. Dr. Drs. M.Si. yang sudah membimbing saya dengan tulus, ikhlas dan sabar, sehingga skripsi saya ini dapat selesai tepat pada waktunya.
3. Keluarga besar saya yang selalu memberikan masukan serta saran dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Diri saya pribadi yang sudah berjuang dan berusaha dengan semaksimal mungkin untuk dapat menyelesaikan Skripsi ini.
5. Sahabat dan teman-teman saya yang sudah membantu serta selalu memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, Segala puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah S.W.T yang telah melimpahkan rahmat dan ridho-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Yogyakarta Tahun 2000-2017”**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Nur Feriyanto, Prof. Dr. Drs. M. Si Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan arahnya selama penyusunan skripsi ini.

Oleh karena itu dengan kerendahan hati serta besar harapan, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

1. Allah S.W.T yang telah memberikan segala kemudahan, kekuatan dan petunjuknya-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Muhammad Saleh Ishaq dan Ibu Rosmiati tercinta yang selama ini tidak pernah lelah, capek ataupun mengeluh dalam memberikan dukungan serta doa yang terbaik buat saya. Terima kasih telah menjadi

malaikat yang selalu mencurahkan cinta dan kasih sayangnya yang tak terhingga, tidak pernah putus akan kesabaran, perhatian, nasihat serta motivasinya dalam berbagai hal. Terima Kasih Allah engkau telah ciptakan untuk hambamu ini orang tua yang selalu mengajarkan hamba arti dari kehidupan. *I love You Dad and I love You Mom.*

3. Bapak Nur Feriyanto, DR. DRS.,M.SI selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan waktunya untuk saran, motivasi dan bimbingan serta arahnya. Terimakasih atas ilmu dan bimbingan yang telah bapak berikan.
4. Bapak Drs. Agus Widarjono, MA., Ph.D selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis Ekonomi Universitas Islam Indonesia
5. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan dan mengajarkan ilmunya kepada saya selama saya menuntut ilmu di Jurusan Ilmu Ekonomi ini. Dosen beserta seluruh Staf Akademik jurusan Ilmu Ekonomi khususnya dan Dosen Staf Tata Usaha dan Staf Akademik di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Teruntuk Zikrullah Ahmad, terima kasih telah mendukung dan memotivasi saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Sahabat-sahabatku tersayang, Anan, Mieftah, Fathya dan Ami terima kasih atas bantuan dan motivasinya.
9. Sekar, Keysha, Ulfa, Ulfi teman-teman kost The ARS house yang telah memberikan pengalaman dan kerjasamanya selama ini.
10. Teman-teman seperbimbingan Anan, Salma, Rara, Ichsan dan Calca terima kasih atas keberadaannya dan selalu memberikan support satu sama lain.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan.

Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan ridho-Nya yang karena telah membantu peneliti dalam segala hal. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak dalam proses menerapkan ilmu yang penulis dapatkan diperkuliahan. Penulis menyadari, bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk lebih menyempurnakan skripsi ini dimasa mendatang penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dengan harapan agar dapat bermanfaat berguna bagi para pembaca.

Wassalamualaikum wr.wb

Yogyakarta, 20 Februari 2020

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN UJIAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9

1.5Sistematika penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	12
2.1 Kajian Pustaka.....	12
2.2 Landasan Teori.....	19
2.2.1 Industri Pariwisata.....	19
2.2.2 Pendapatan Asli Daerah	21
2.2.3Hotel.....	22
2.2.4 Wisatawan Mancanegara atau Asing	24
2.2.5 Wisatawan Domestik atau Dalam Negeri.....	25
2.2.6Produk Domestik Reginal Bruto (PDRB)	26
2.2.7Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah	27
2.2.8 Pajak.....	29
2.2.9 Pengaruh Jumlah Hotel terhadap PAD.....	31
2.2.10Pengaruh Jumlah Wisatawan Mancanegara terhadap PAD	32
2.2.11Pengaruh Jumlah Wisatawan Domestik terhadap PAD	32
2.2.12Pengaruh Jumlah PDRB terhadap PAD	33
2.2.13 Kerangka Pemikiran.....	34
2.3 Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	36

3.2 Definisi Operasional Variabel.....	36
3.3 Metode Analisis Data	39
3.4 Uji Pemilihan Model Fungsi Regresi: Linier atau Log Linier metode Mackinnon, White dan Davidson (MWD)	40
3.5 Uji Asumsi Klasik	42
3.5.1 Uji Normalitas.....	42
3.5.2 Uji Multikolinieritas.....	43
3.5.3 Uji Autokolerasi.....	43
3.5.4 Uji Heteroskedastisitas	44
3.6 Uji Variabel Individu (uji t)	44
3.7 Uji Kelayakan Model (uji F)	46
3.8 Uji Keباikan Garis Regresi (koefiesien Determinan).....	46
Bab IV Hasil dan Pembahasan	48
4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	48
4.1.1 Mendeskripsikan Data PAD Kota Yogyakarta Tahun 2000-2017 (Y)	48
4.1.2 Mendeskripsikan Data Jumlah Hotel Kota Yogyakarta Tahun 2000- 2017 (X1)	49
4.1.3 Mendeskripsikan Data Jumlah Wisatawan Mancanegara di Kota Yogyakarta Tahun 2000-2017 (X2).....	50

4.1.4 Mendeskripsikan Data Jumlah Wisatawan Domestik di Kota Yogyakarta Tahun 2000-2017 (X3).....	50
4.1.5 Mendeskripsikan Data PDRB di Kota Yogyakarta Tahun 2000-2017 (X4).....	51
4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan.....	52
4.2.1 Pemilihan Model Regresi	52
4.2.2 Hasil Analisis	53
4.3 Uji Asumsi Klasik	54
4.3.1 Uji Multikolinieritas.....	54
4.3.2 Uji Heteroskedastisitas	55
4.3.3 Uji Autokorelasi.....	56
4.3.4 Uji Normalitas.....	57
4.4 Uji Statistik	58
4.4.1 Uji Individu (Uji t)	58
4.4.2 Uji Kelayakan Model (Uji F).....	59
4.4.3 Uji Keباikan Garis Regresi (R^2).....	60
4.4.4 Interpretasi Statistik	61
4.4.5 Analisis Ekonomi.....	63
BAB VKESIMPULAN DAN IMPLIKASI	69
65.1 Kesimpulan.....	69

5.1 Implikasi	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 PAD Kabupaten/Kota di Daerah Istimewah Yogyakarta	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 4.1 Hasil Uji MWD	52
Tabel 4.2 Hasil Regresi.....	53
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas	54
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas (white)	55
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	56
Tabel 4.6 Hasil Uji t.....	58
Tabel 4.7 Hasil Uji F.....	60
Tabel 4.8 Hasil R-squared dengan Estimasi OLS	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	34
Gambar 4.1 Uji Normalitas	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Data Penelitian	76
Lampiran II Hasil Uji MWD Regresi Linier	78
Lampiran III Hasil Uji MWD Regresi Log Linier.....	79
Lampiran IV Hasil Uji Regresi OLS	80
Lampiran V Hasil Uji Multikolinieritas	81
Lampiran VI Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	82
Lampiran VII Tabel Hasil Uji Autokorelasi	83

**Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di
Kota Yogyakarta Tahun 2000-2017**

Vina Rosalina

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Email: rosmiati.vina@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Kota Yogyakarta tahun 2000-2017. Data dalam penelitian ini bersumber dari laporan tahunan “Kota Yogyakarta Dalam Angka” yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang bersumber dari berbagai edisi. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah model regresi data time series, yaitu dengan menggunakan metode *Ordinary least square* (OLS). Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa variabel Jumlah Hotel berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel PAD, sedangkan variabel PDRB Harga Konstan berpengaruh signifikan positif terhadap variabel PAD. Secara simultan variabel Jumlah Wisatawan Mancanegara, Jumlah Wisatawan Domestik berpengaruh signifikan positif terhadap variabel PAD.

Kata kunci : *Pendapatan Asli Daerah, Jumlah Hotel, Jumlah Wisatawan Mancanegara, Jumlah Wisatawan Domestik, PDRB Harga Konstan.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah sebuah daerah otonomi setingkat provinsi di Indonesia yang memiliki potensi wisata yang banyak diminati wisatawan lokal maupun mancanegara. Potensi pariwisata yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dilihat dari letak geografis, sejarah, dan budaya yang tetap terjaga hingga saat ini. “Predikat sebagai Daerah Tujuan Wisata Utama tidaklah berlebihan jika disandang daerah ini. Karena Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai sumber wisata yang tersebar dilima Daerah Tingkat II, yaitu Kodya Yogyakarta, Sleman, Bantul, Kulon Progo dan Gunung Kidul” (Nur Feriyanto, 1995: 68).

Beberapa obyek wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta yang mengandalkan letak geografis meliputi wisata alam, wisata bahari, dan wisata buatan. Beberapa obyek wisata alam di Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat di wilayah Gunung Merapi seperti Kaliurang, Kaliadem, dan *Lava Tour*. Adapun wisata bahari di Daerah Istimewa Yogyakarta seperti di Pantai Parangkusumo, Pantai Parangtritis dan Pantai Pandansimo. Selain itu wisata buatan di Daerah Istimewa Yogyakarta seperti Kebun Binatang Gembira Loka yang juga sering dijadikan tempat observasi peneliti satwa, Waduk Sermo yang terletak di Kokap-Kulonprogo. Selain terkenal dengan wisata alam, wisata bahari dan wisata buatan Daerah Istimewa Yogyakarta juga terkenal

dengan wisata sejarah dan wisata budaya seperti Candi Prambanan, Candi Kalasan, Candi Ratu Boko dan candi-candi yang lain. Adapun wisata budayadi Daerah Istimewa Yogyakarta juga terdapat Kraton Yogyakarta, Kraton Pakualaman, Taman Sari, Benteng Vredeburg, dan lain-lain.

Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki 50 destinasi wisata alam, 24 destinasi wisata pantai, 168 wisata budaya, 22 wisata sejarah, 36 wisata minat khusus, dan 19 desa wisata. Melihat banyaknya destinasi wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta bukan hal yang mudah bagi pemerintah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta untuk dapat mengontrol dan mengawasi perkembangan ataupun kemajuan sektor pariwisata di wilayah-wilayah kabupaten dan kota yang memiliki daya tarik wisata alam, wisata bahari, wisata sejarah ataupun wisata kebudayaan. Di dalam otonomi daerah persoalan pariwisata menjadi hal yang sangat penting, karena pariwisata menjadi salah satu solusi dalam memberikan pendapatan utama bagi daerah.

Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Berdasarkan pengertian di atas dapat diartikan bahwa otonomi daerah merupakan kemerdekaan atau kebebasan menentukan aturan sendiri berdasarkan perundang-undangan, dalam memenuhi kebutuhan daerah sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki dalam rangka

pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam melaksanakan pembangunan ekonomi di suatu daerah. Makin tinggi pertumbuhan ekonomi, maka makin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu daerah (Sadono Sukirno, 1994:10).

Salah satu tolak ukur keberhasilan suatu daerah dalam pelaksanaan otonomi daerah yaitu peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD merupakan salah satu sumber keuangan yang dimiliki oleh daerah. PAD telah di atur dalam pasal 79 undang-undang nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah.

Sumber pendapatan daerah terdiri dari :

- a) Pendapatan Asli Daerah terdiri dari yaitu :
 1. Hasil pajak daerah
 2. Hasil retribusi daerah
 3. Hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang di pisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah
- b) Dana perimbangan
- c) Pinjaman daerah
- d) Lain-lain pendapatan daerah yang sah

Berdasarkan bunyi atau isi Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 pasal 79 poin (b) tentang dana perimbangan juga sudah diatur dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah. Dalam UU Nomor 33

Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, memberikan peluang yang besar bagi daerah untuk mengelola sumber daya alam yang dimiliki agar dapat memberikan hasil yang optimal. Pemerintah pusat juga bertugas untuk menjaga stabilitas dan keseimbangan fiskal di daerah, untuk itu Pemerintah Pusat memberikan Dana Perimbangan (Azis, 1997).

Pendapatan Asli Daerah juga dijadikan sebagai indikator dalam menilai tingkat kemandirian suatu daerah dalam mengelola keuangan daerahnya. Salah satu upaya dalam mengoptimalkan PAD adalah dengan cara mengembangkan sektor potensial yang ada pada suatu daerah. Salah satu upaya yang dilakukan dalam mengoptimalkan PAD adalah mengembangkan potensi industri pariwisata. “Tidak dapat dipungkiri bahwa sektor pariwisata kini sudah menjadi industri bisnis yang menarik. Sebagai sumber pendapatan daerah maka ‘tambang ekonomi’ ini masih punya peluang besar untuk terus digali dan dikembangkan” (Nur Feriyanto, 1995: 69).

Menurut Salah Wahab yang dikutip oleh Nasrul (2010) dalam bukunya *Tourism Management* menyatakan bahwa pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Menurut Spillane (1987), peranan pariwisata dalam pembangunan negara pada garis besarnya berintikan tiga segi, yaitu segi ekonomis (sumber devisa, pajak-pajak), segi sosial (penciptaan lapangan kerja), dan segi kebudayaan (memperkenalkan kebudayaan kita kepada wisatawan-wisatawan asing).

Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utamanya dengan memperhatikan juga faktor yang mempengaruhinya, seperti: jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun internasional, dan tentunya pendapatan perkapita, maka pengembangan kepariwisataan pada dasarnya untuk kelestarian dan memperkuat jati diri bangsa serta lingkungan alam (Mulyadi, 2009).

Daerah Istimewa Yogyakarta terbagi menjadi 5 (lima) wilayah kabupaten dan kota antara lain Kabupaten Kulonprogo, Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, Kabupaten Gunung Kidul dan Kota Yogyakarta sebagai ibukota provinsinya. Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu tujuan utama para wisatawan mancanegara ataupun wisatawan domestik untuk berwisata selain Pulau Bali, sehingga pengembangan obyek pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi perhatian dalam kebijakan pemerintahan daerah.

Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tepatnya di Kota Yogyakarta terdapat banyak sektor potensial yang dapat dikembangkan salah satunya sektor pariwisata. Pengembangan sektor pariwisata yang ada di Kota Yogyakarta berfokus terhadap wisata budaya, seperti karaton, taman sari, museum kereta dll. Pengembangan sektor pariwisata yang berfokus terhadap wisata budaya jika terus dikembangkan maka akan memberikan pengaruh yang besar pada peningkatan PAD.

Menurut Muljadi (2009:110) dalam bukunya mengemukakan bahwa suatu negara yang mengembangkan pariwisata sebagai suatu industri di negaranya, maka lalu lintas orang-orang wisatawan tersebut ternyata memberi keuntungan dan memberikan hasil yang bukan sedikit dan bahkan memberikan pendapatan utama, melebihi ekspor bahan-bahan mentah, hasil tambang yang di hasilkan negara tersebut. Tujuan utama dalam pengembangan industri pariwisata yaitu untuk memperoleh keuntungan dari nilai-nilai ekonomi yang di hasilkan oleh orang-orang yang melakukan perjalanan wisata ke negara tersebut.

Tabel 1.1

Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Daerah Istimewah Yogyakarta
(JutaRupiah)

PAD	Pendapatan Asli Daerah					
	2014	2015	2016	2017	Rata-Rata	Persen
SLEMAN	383.497.912	577.585.009	717.151.176	698.754.168	594.247.066	32,90%
YOGYAKARTA	470.634.760	510.548.830	540.504.300	657.049.370	544.684.315	30,16%
BANTUL	265.128.265	312.419.914	404.454.704	369.224.767	337.806.913	18,70%
KULONPROGO	92.815.160	187.802.917	180.273.364	221.215.013	170.526.614	9,44%
GUNUNG KIDUL	90.333.149	145.856.403	206.278.865	192.374.662	158.710.770	8,79%
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	1.236.047.094	1.673.513.351	2.048.662.409	2.138.617.980	1.805.975.677	

Sumber : BPS DI Yogyakarta

Berdasarkan tabel 1.1 data rata-rata PAD 2014 sampai 2017 terlihat bahwa Kota Yogyakarta merupakan penyumbang PAD tertinggi ke dua setelah Kabupaten Sleman diikuti oleh Kabupaten Bantul pada urutan ke tiga, lalu diikuti oleh Kabupaten Kulonprogo di posisi ke empat dan yang terakhir Kabupaten Gunung Kidul, tidak menutup kemungkinan rendahnya PAD Kota Yogyakarta dibandingkan dengan Kabupaten Sleman disebabkan karena kurangnya perkembangan industri pariwisata yang ada di Kota Yogyakarta selain itu juga jumlah penerimaan pajak hotel yang tidak terlalu signifikan terhadap PAD Kota Yogyakarta yang dimana menurut Pemkot Yogyakarta jumlah penerimaan pajak hotel yang selalu sama dari waktu ke waktu (<https://jogja.tribunnews.com/2017/11/26/pad-kota-yogyakarta-dinilai-rendah>) selain itu juga menurut penelitian sebelumnya bahwa dalam faktanya jumlah hotel di kota Yogyakarta dalam kurun waktu 10 tahun terakhir relatif tetap (Vidya Dwi, 2013). Terlihat bahwa Kabupaten Sleman memberikan kontribusi terbesar terhadap PAD sebesar 32,90 persen dari tahun 2014 sampai 2017 kemudian di posisi kedua ditempati oleh Kota Yogyakarta yakni 30,16 persen dari tahun 2014 sampai 2017 dan yang terendah yaitu Kabupaten Gunung Kidul sebesar 8,79 persen dari tahun 2014 sampai 2017. Berdasarkan data di atas juga dapat dilihat bahwa Kota Yogyakarta merupakan salah satu tujuan utama wisatawan yang datang ke Daerah Istimewa Yogyakarta setelah Kabupaten Sleman.

Berdasarkan uraian latar belakang yang terdapat dalam tabel 1.1 dapat dilihat bahwa PAD Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdiri dari 5 Kabupaten/Kota terdiri dari

perubahan penerimaan PAD sejak 5 tahun terakhir yang dimana Kota Yogyakarta sebagai tujuan utama wisatawan tergeser menjadi kota tujuan kedua setelah Kabupaten Sleman. Hal inilah yang mendasari penulis untuk meneliti apa yang menyebabkan penerimaan PAD Kota Yogyakarta menurun selama 5 tahun terakhir sehingga penulis tertarik untuk meneliti **“Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Yogyakarta”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh jumlah hotel terhadap PAD Kota Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan mancanegara terhadap PAD Kota Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan nusantara terhadap PAD Kota Yogyakarta?
4. Bagaimana pengaruh PDRB Harga Konstan terhadap PAD Kota Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Menganalisis bagaimana pengaruh jumlah hotel terhadap PAD Kota Yogyakarta.
2. Menganalisis bagaimana pengaruh jumlah wisatawan mancanegara terhadap PAD Kota Yogyakarta.

3. Menganalisis bagaimana pengaruh jumlah wisatawan domestik terhadap PAD Kota Yogyakarta.
4. Menganalisis bagaimana pengaruh PDRB Harga Konstan terhadap PAD Kota Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan akan bermanfaat bagi :

1. Bagi penulis, sebagai alat satu syarat akademik dalam rangka memperoleh gelar sarjana ekonomi jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dan menambah wawasan khususnya tentang sektor pariwisata
2. Bagi pemerintah, sebagai bahan pertimbangan dan pengambil kebijakan dalam menentukan perencanaan dan pengembangan pariwisata di kota Yogyakarta.
3. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, hasil peneliti ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi bagi penelitian yang akan dilakukan pada periode selanjutnya.

1.5 Sistematika penelitian

Sistematik penulisan peneliti ini terdiri dari lima bab yang terdiri sebagai berikut :

Bab 1: Pendahuluan

Bab ini memuat mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat serta Sistematika Penulisan laporan penelitian.

Bab II : Kajian Pustaka dan Landasan Teori.

Dalam bab ini berisi tentang penelitian – penelitian sebelumnya dan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian. Dalam bagian ini akan diuraikan pengertian tentang pendapatan asli daerah dan pengertian sektor pariwisata. Selanjutnya akan diuraikan juga kerangka konseptual sesuai dengan teori yang relevan dan hipotesis.

Bab III: Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang pendekatan yang digunakan dalam penelitian, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, metode analisis yang digunakan dan uji statistik yang digunakan.

Bab IV : Hasil Analisis dan pembahasan

Pada bab ini berisi tentang pembahasan yang akan di bahas secara rinci analisis data-data yang digunakan dalam penelitian dengan menggunakan regresi guna menjawab permasalahan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan landasan teori.

Bab V : Simpulan dan Implikasi

Pada bab ini berisi kesimpulan penelitian dan analisis yang sesuai dengan hasil yang ditemukan dari pembahasan dan implikasi yang muncul sebagai hasil

simpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah, sehingga dapat ditarik kesimpulan apa dari penelitian yang dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

M.Rantetadung (2012). Melakukan penelitian yang berjudul pengaruh dukungan pemerintah dan kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Nabiri pada tahun 2003-20011. Dalam penelitiannya menggunakan variabel dependen yaitu PAD sektor pariwisata dan variabel independen yaitu arus kunjungan wisata dan alokasi dana sektor pariwisata. Analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda dengan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil dari penelitian ini yaitu secara simultan kunjungan wisatawan dan alokasi dana tidak berpengaruh terhadap PAD sektor pariwisata, namun secara parsial hanya kunjungan wisatawan yang berpengaruh terhadap penerimaan PAD sektor pariwisata, yang dimana setiap kunjungan wisatawan akan memberikan kontribusi yang besar terhadap PAD.

Femy Nadia Rahma, Herniwati Retno Handayani (2013). Melakukan penelitian yang berjudul pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah obyek wisata, dan pendapatan perkapita terhadap penerimaan sektor pariwisata di Kabupaten Kudus pada tahun 1997-2011. Analisis yang digunakan yaitu model regresi linier (*Multiple Linier Regresseion Method*) berganda dan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil dari penelitian ini yaitu variabel

independen berpengaruh signifikan terhadap penerimaan sektor pariwisata adalah jumlah kunjungan wisatawan, jumlah obyek wisata, pendapatan per kapita.

Luqman Yumna Fauzi (2017) telah melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Tengah (Tahun 2012-2016)”. Variabel yang digunakan dalam melakukan penelitian yaitu Pendapatan Asli Daerah (Y) atau sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel independen meliputi PDRB Perkapita (X1), jumlah penduduk (X2), jumlah obyek wisata (X3), jumlah wisatawan (X4). Dalam penelitian ini menggunakan data panel yang dianalisis dengan menggunakan tiga model yaitu Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect. Hasil dari uji ketiga model tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, variabel jumlah penduduk (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, variabel jumlah obyek wisata (X3) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, dan variabel yang terakhir yaitu jumlah wisatawan (X4) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Vidya S.B (2017), telah melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Peran Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Batu” dengan menggunakan teknis analisis regresi linear berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Variabel yang digunakan adalah Pendapatan Asli Daerah sebagai

variabel dependen. Jumlah penginapan, jumlah obyek wisata, jumlah kunjungan wisatawan, jumlah transportasi dan pendapatan perkapita merupakan variabel independen. Hasil dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil jumlah penginapan (X1) dapat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD), jumlah obyek wisata (X2) memiliki pengaruh terhadap pendapatan Asli Daerah (PAD) namun memiliki nilai coefficient negatif, Sedangkan jumlah kunjungan wisatawan (X3) dan jumlah transportasi (X4) dijelaskan bahwa tidak memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan variabel terakhir yaitu pendapatan perkapita dinyatakan dapat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Vidya Dwi Anggitasari Andayani, Herniwati Retno Handayani (2013). Melakukan penelitian yang berjudul pengaruh jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan tingkat hunian hotel terhadap penerimaan pajak hotel di Kota Yogyakarta pada tahun 2001-2011. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis linier berganda dan menggunakan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square* (OLS) yang digunakan untuk membuktikan hipotesis pengaruh jumlah wisatawan, jumlah hotel, dan tingkat hunian hotel terhadap penerimaan pajak hotel. Hasil dari penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa jumlah wisatawan dan tingkat hunian berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak hotel di Kota Yogyakarta, sedangkan jumlah hotel tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan pajak hotel di Kota Yogyakarta.

Abdurrahman Habibie Alghifari (2018). Melakukan penelitian yang berjudul pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2013-2016. Penelitian ini menggunakan variabel dependen PAD, dan variabel independennya yaitu jumlah wisatawan, jumlah hotel, tingkat hunian, jumlah rata-rata tamu menginap. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode data panel dengan bantuan alat *E-views 9*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah wisatawan domestik dan mancanegara berpengaruh positif terhadap peningkatan asli daerah di Kabupaten Kota Jawa Barat. Jumlah hotel dan akomodasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota Jawa Barat, sedangkan tingkat hunian kamar tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat dan jumlah rata-rata tamu menginap tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Penulis	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Kesimpulan
M.Rantet adung (2012)	Analisis Pengaruh Dukungan Pemerintah dan Kunjungan Wisatawan	Dependen: PAD sektor pariwisata Independen : • Kunjungan	Regresi Linier Berganda	Secara simultan kunjungan wisatawan dan alokasi dana tidak berpengaruh

	Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Nabire	<p>wisatawan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Alokasi dana 		terhadap PAD sektor pariwisata, namun secara parsial hanya kunjungan wisatawan yang berpengaruh terhadap penerimaan PAD sektor pariwisata
Femy Nadia Rahma, Herniwati Retno Handayani (2013)	Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata di Kabupaten Kudus	<p>Dependen:</p> <p>Penerimaan sektor pariwisata</p> <p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Kunjungan wisatawan • Jumlah obyek wisata • Pendapatan perkapita 	Regresi Linier Berganda	Jumlah kunjungan wisatawan, jumlah obyek wisata, pendapatan per kapita berpengaruh signifikan terhadap penerimaan sektor pariwisata

Vidya S.B (2017)	Analisis Peran Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Batu	Dependen: PAD (Y) Independen : <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Penginapan (X1) • Jumlah Obyek Wisata (X2) • Jumlah Kunjungan (X3) • Wisatawan (X3) • Jumlah Transportasi (X4) • Pendapatan Perkapita (X5) 	Regresi Linier Berganda	-Jumlah Penginapan (X1) signifikan berpengaruh positif. - Jumlah Obyek Wisata (X2) signifikan berpengaruh negatif -Jumlah Kunjungan Wisatawan (X3) tidak signifikan berpengaruh negatif -Jumlah Transportasi (X4) tidak signifikan berpengaruh negatif -Pendapatan Perkapita (X5) signifikan berpengaruh positif
Luqman Yumna F. (2017)	Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Dan Kota Di	Dependen: PAD (Y) Independen : <ul style="list-style-type: none"> • PDRB Harga Berlaku (X1) • Jumlah penduduk (X2) 	Regresi Data Panel	- PDRB Harga Berlaku(X1) signifikan berpengaruh positif -Jumlah penduduk (X2) signifikan berpengaruh positif -Jumlah Obyek Wisata (X3) tidak signifikan

	Provinsi Jawa Tengah (Tahun 2012-2016)	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Obyek Wisata (X3) • Jumlah wisatawan (X4) 		<p>berpengaruh positif</p> <p>-Jumlah wisatawan (X4) signifikan berpengaruh negatif</p>
Vidya Dwi Anggitasari Andayani, Herniwati Retno Handayani (2013)	Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Penerimaan Pajak Hotel (Studi Kasus pada Kota Yogyakarta)	<p>Dependen: Pajak hotel</p> <p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah hotel • Jumlah wisatawan • Tingkat hunian hotel 	Regresi Linier Berganda	Secara parsial menunjukkan bahwa jumlah wisatawan dan tingkat hunian berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak hotel di Kota Yogyakarta, sedangkan jumlah hotel tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan pajak hotel di Kota Yogyakarta.
Abdurrahman Habibie Alghifari (2018)	Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Barat (Tahun 2013-2016)	<p>Dependen: Pendapatan asli daerah</p> <p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah wisatawan • Jumlah hotel dan akomodasi • Tingkat hunian hotel • Jumlah rata- 	Regresi Data Panel	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah wisatawan berpengaruh positif terhadap peningkatan asli daerah di Kabupaten Kota Jawa Barat. 2. Jumlah hotel dan akomodasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten/Kota

		rata amu menginap		Jawa Barat. Sedangkan. 3. Tingkat hunian kamar tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat dan 4. Jumlah rata-rata tamu menginap tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat.
--	--	----------------------	--	--

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis terletak pada tahun, lokasi, variabel, serta metode analisisnya. Pada penelitian ini, penulis menganalisis pengaruh jumlah hotel, jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan domestik, dan jumlah PDRB harga konstan terhadap PAD di Kota Yogyakarta Tahun (2000 -2017). Metode yang digunakan yaitu metode analisis data *time series*.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Industri Pariwisata

Menurut Spillane (1987:21) pariwisata adalah proses perjalanan yang dilakukan dari suatu tempat ke tempat yang lain dan dilakukan oleh seorang individu

atau kelompok, sebagai bentuk usaha dalam mencari kebahagiaan, keserasian maupun kepuasan dengan lingkungan hidup, budaya, sosial, alam dan ilmu. Dalam arti luas, pariwisata adalah suatu kegiatan yang bersifat hiburan atau rekreasi yang dapat dilakukan di dalam negeri maupun di luar negeri yang bertujuan untuk *refreshing* diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain. Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 2009, pariwisata merupakan suatu daya tarik wisata yang dapat dijelaskan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, keaslian, keindahan dan nilai yang berwujud keanakeragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisata. Damanik dan Weber (2006) menekankan pentingnya keaslian dalam menentukan kualitas daya tarik wisata, baik dari segi originalitas, maupun otentisitasnya.

Menurut penelitian Pleanggara 2012 industri pariwisata memiliki rantai industri yang berupa hotel, restoran, usaha wisata seperti obyek wisata, hiburan dan souvenir, usaha perjalanan wisata seperti pemandu wisata atau *trevel agent* yang dapat menjadi salah satu sumber PAD bagi Provinsi Jawa Tengah yang berupa pajak daerah, laba BUMD, pajak dan bukan pajak. Dalam menjamin perkembangan pariwisata secara baik dan berkelanjutan serta dapat memberikan manfaat bagi manusia dan mampu menekan dan memperkecil dampak negatif akan pengembangan pariwisata perlu dilakukan kajian yang mendalam yakni dengan melakukan penelitian terhadap semua sumberdaya pendukungnya. Sumberdaya yang dimaksud terdiri dari sumberdaya alam, sumberdaya budaya, dan sumberdaya manusia (Wardiyanta : 2006 : 47-48).

Spillane (1987) pariwisata terbagi menjadi beberapa jenis yaitu: a. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*Pleasure tourism*) b. Pariwisata untuk berekreasi (*Recreation tourism*) c. Pariwisata untuk kebudayaan (*Culture tourism*) d. Pariwisata untuk olahraga (*Sports tourism*). Jenis ini di bagi dua kategori : (i) *big sport events*, yaitu peristiwa-peristiwa olahraga besar seperti *olimpic games*, kejuaraan ski dunia, kejuaraan sepak bola dunia, dan lain-lain yang menarik perhatian. Tidak hanya atletnya saja, tetapi juga ribuan penonton dan penggemarnya, (ii) *sporting tourism of the practitioners*, yaitu peristiwa olahraga bagi mereka yang ingin berlatih dan ingin mempraktekan sendiri, seperti pendakian gunung, berburu, memancing, arum jeram dan lain-lain. e. pariwisata untuk urusan usaha dagang (*Business tourism*) f. Pariwisata untuk berkonvensi (*Convention tourism*).

2.2.2 Pendapatan Asli Daerah

Menurut Abdul Halim (2004:94) Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu penerimaan yang di peroleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang di pungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undang yang berlaku. Sektor pendapatan daerah memegang peran yang sangat penting, karena melalui sektor ini dapat di lihat sejauh mana suatu daerah dapat membiayai kegiatan pemerintah dan pembangunan daerah.

Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, melalui pajak daerah dan retribusi daerah. PAD adalah penerimaan yang sah, disediakan untuk menganggarkan

penerimaan daerah yang tidak termasuk dalam jenis pajak dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Pendapatan ini juga merupakan penerimaan daerah yang berasal dari lain-lain milik pemerintah daerah.

2.2.3 Hotel

Dalam industri kepariwisataan akomodasi hotel merupakan salah satu bentuk jasa yang diperlukan oleh para wisatawan. Menurut SK Menteri Perhubungan No. SK.241/H/70 Tahun 1970, mengartikan “Hotel adalah suatu perusahaan yang memberikan pelayanan jasa dalam bentuk penginapan atau akomodasi dan memberikan fasilitas penunjang seperti menyajikan hidangan dan lain sebagainya yang bertujuan untuk memenuhi syarat-syarat comfort dan komersil”.

Untuk melaksanakan pemberian jasa yang baik, hotel dapat menyediakan fasilitas-fasilitas dan pelayanan pokok, seperti :

- a. Menyediakan tempat untuk beristirahat dan kamar tidur
- b. Menyediakan tempat untuk kegiatan makan dan minum seperti restoran atau coffeshop
- c. Menyediakan toilet dan kamar mandi
- d. Dan pelayanan umum lainnya guna memenuhi kebutuhan para wisatawan

Hotel dapat diklasifikasikan menjadi beberapa tipe atau kategori yaitu :

a. Hotel berdasarkan area, terdiri dari :

1. Suburb Hotel

Suburb hotel merupakan hotel yang memiliki tempat atau lokasi berada di pinggir kota atau sebagai satelit kota yang mempertemukan dua kota madya.

2. Airport Hotel

Airport hotel merupakan sebuah hotel yang berada didalam satu kompleks bangunan atau area sekitar pelabuhan udara atau sekitar Bandar Udara.

3. Urban Hotel

Urban hotel merupakan hotel yang berada di lokasi di pedesaan dan jauh dari kota besar atau hotel yang terletak di daerah perkotaan yang baru, yang tadinya masih berupa desa.

b. Hotel berdasarkan maksud kunjungan, terdiri dari :

1. Business Hotel

Business hotel yaitu hotel yang memiliki tamu sebagian besarnya adalah pebisnis yang biasanya menyediakan meeting room dan convensi.

2. Resort atau Tourism Hotel

Resort atau Tourism Hotel yaitu sebuah hotel yang tamunya sebagian besar merupakan para wisatawan baik wisatawan dalam negeri atau domestik maupun wisatawan mancanegara atau asing.

3. Casino Hotel

Casino hotel yaitu hotel yang sebagian tempatnya berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan berjudi.

4. Pilgrim Hotel

Pilgrim hotel yaitu hotel yang sebagian besar tempatnya memiliki fungsi sebagai tempat atau fasilitas beribadah. Biasanya terdapat di negara arab seperti pada saat musim haji.

5. Cure Hotel

Cure hote yaitu hotel yang sebagian tamunya merupakan pasien yang sedang melakukan proses pengobatan atau proses penyembuhan dari suatu penyakit.

c. Hotel berdasarkan faktor lamanya tamu menginap, terdiri dari :

1. Transit Hotel

Transit hotel adalah hotel yang memiliki tamu untuk menginap dalam waktu yang tidak lama atau singkat, rata-rata satu malam.

2. Semi Residential Hotel

Semi residential hotel adalah hotel yang tamunya menginap biasanya lebih dari satu malam, tetapi tidak dalam jangka waktu yang panjang. Kurang lebih hanya satu minggu sampai dengan satu bulan.

3. Residential Hotel

Residential hotel adalah hotel yang tamunya menginap dalam jangka waktu cukup lama (lebih dari sebulan).

2.2.4 Wisatawan Mancanegara atau Asing

Wisatawan mancanegara atau wisatawan asing merupakan suatu warga negara yang sedang melakukan kegiatan berwisata keluar dari negara atau daerahnya sendiri

atau berkunjung ke negara lain. Dapat disebut atau dikatakan wisatawan mancanegara apabila orang yang melakukan wisata dalam waktu kurang dari 12 bulan, tidak melakukan perjalanan untuk mencari pekerjaan atau menetap disuatu negara yang dikunjungi. Terdapat beberapa ciri yang menjelaskan bahwa seseorang tidak atau bukan disebut sebagai wisatawan mancanegara yaitu :

1. Orang yang sedang bekerja berada dalam perbatasan suatu negara
2. Imigran, baik yang permanan, sementara atau berpindah-pindah
3. Pengungsi
4. Diplomat, Konsulat, dan Anggota Angkatan Bersenjata yang menempati pos tugasnya.

2.2.5 Wisatawan Domestik atau Dalam Negeri

Wisatawan domestik atau wisatawan dalam negeri merupakan suatu warga negara yang sedang melakukan kegiatan berwisata hanya didalam negaranya sendiri atau tidak keluar dari batas negara lain. Menurut Whini Vera Rosalinda (2012) Penduduk Indonesia dikatakan sebagai wisatawan domestik atau wisatawan dalam negeri apabila seseorang melakukan suatu perjalanan didalam negeri tidak untuk mencari pekerjaan atau sekolah dalam jangka waktu kurang dari 6 bulan dan memiliki tujuan seperti berikut :

1. Mengunjungi obyek wisata komersial dan bertransaksi
2. Menginap di hotel ataupun penginapan komersial dan bertransaksi

3. Menempuh jarak perjalanan lebih dari 100 Km (pulang-pergi) yang bukan merupakan lingkungan sehari-hari.

Wisatawan dinilai dapat meningkatkan pendapatan dalam sektor pariwisata karena dengan adanya wisatawan menimbulkan kegiatan konsumtif yang tinggi. Apabila kegiatan konsumtif ini semakin meningkat maka akan semakin meningkat pula pendapatan dari sektor pariwisata di suatu daerah.

2.2.6 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Todaro (2002), PDRB adalah nilai total dari semua output akhir aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh penduduk setempat maupun penduduk daerah lain yang tinggal di daerah setempat. PDRB ini biasanya dijadikan sebagai bahan untuk analisa perencanaan pembangunan serta barometer untuk mengukur pembangunan yang telah dilaksanakan.

Terdapat tiga pendekatan untuk menghitung PDRB:

1. Metode Pendekatan Produksi

PDRB menurut pendekatan produksi adalah total Nilai Tambah Bruto dari seluruh barang dan jasa yang ditimbulkan oleh kegiatan perekonomian di suatu wilayah dalam satu periode tertentu.

$$PDRB = \sum_{i=1}^n ((Q_i \times P_i) - BA_i)$$

2. Metode Pendekatan Pengeluaran

PDRB dalam metode pendekatan pengeluaran adalah total yang terdiri dari konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, investasi, serta selisih dari ekspor dikurangi impor.

$$PDRB = C + G + I + (X-M)$$

3. Metode Pendekatan Pendapatan

Dalam metode pendekatan pendapatan, PDRB adalah penjumlahan dari upah, laba, penyusutan, dan netto pajak tidak langsung. Pendekatan pendapatan disebut juga sebagai biaya input.

$$PDRB = \text{Upah} + \text{Laba} + \text{Penyusutan} + (\text{Pajak tidak langsung} - \text{Subsidi})$$

PDRB merupakan nilai total penjumlahan dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan perekonomian disuatu daerah selama periode tertentu. PDRB mencerminkan kemampuan masyarakat dalam pengeluarannya dalam mengkonsumsi barang atau jasa, maka pendapatan masyarakat yang tinggi akan berpengaruh terhadap kesejahteraan yang lebih meningkat.

2.2.7 Sumber-Sumber Pendapatan Asli Daerah

Adapun sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) :

1. Pajak Daerah

Pajak daerah adalah iuran wajib yang dikeluarkan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah pembangunan daerah. Menurut

(Suwarno dan Suhartiningsih, 2008) pajak daerah berpotensi terus digali dalam rangka menambah pendapatan daerah. Sumber pendapatan pajak lokal memberikan kontribusi signifikan bagi pendapatan daerah.

2. Retribusi Daerah

Retribusi daerah merupakan salah satu jenis penerimaan daerah yang dipungut sebagai pembayaran atau imbalan langsung atas pelayanan yang diberikan oleh pemerintah daerah kepada masyarakat. Menurut Undang-Undang No. 28 tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah, yang dimaksud retribusi pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan.

3. Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah lainnya yang Dipisahkan.

Penerimaan PAD lainnya yang memiliki peran penting setelah pajak daerah dan retribusi daerah adalah bagian pemerintah daerah atas laba BUMD. Tujuan didirikannya BUMD adalah dalam rangka penciptaan lapangan kerja atau mendukung pembangunan ekonomi daerah setelah itu, BUMD juga membantu dalam melayani masyarakat dan merupakan salah satu sumber penerimaan daerah. Jenis pendapatan yang termasuk hasil-hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan menurut Pasal 6 ayat 3 Undang-Undang Nomor 33 meliputi:

- a) Bagian Laba Perusahaan Milik Daerah
- b) Bagian Laba Lembaga Keuangan Bank

- c) Bagian Laba Lembaga Keuangan Non Bank
- d) Bagian Laba atas Pernyataan Modal/Investasi.

4. Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah

Hasil suatu pendapatan daerah adalah berasal dari PAD. Dana yang bersumber dari PAD tersebut merupakan salah satu faktor penunjang dalam melaksanakan kewajiban daerah untuk membiayai belanja rutin serta biaya pembangunan daerah, dan juga merupakan alat untuk memasukan uang sebanyak-banyaknya ke kas daerah guna menunjang pelaksanaan pembangunan daerah, serta untuk mengatur dan meningkatkan kondisi sosial ekonomi pemakai jasa tersebut.

2.2.8 Pajak

Pajak adalah iuran wajib yang dikeluarkan oleh orang pribadi atau badan kepada negara sesuai dengan peraturan-peraturan, gunanya untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubungan dengan tugas negara yang menyelenggarakan pemerintahan (Waliyo, 2008:2). Menurut Undang-Undang No 28 tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi yang dimaksud dengan pajak daerah adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah sebesar besarnya bagi kemakmuran daerah. Pajak daerah terdiri atas :

A. Pajak Provinsi terdiri atas :

1. Pajak kendaraan bermotor.

2. Bea balik nama kendaraan bermotor.
3. Pajak bakar kendaraan bermotor.
4. Pajak air permukaan.
5. Pajak rokok.

B. Pajak Kabupaten/Kota terdiri atas :

1. Pajak hotel.
2. Pajak restoran.
3. Pajak reklame.
4. Pajak hiburan.
5. Pajak penerangan jalan.
6. Pajak mineral bukan logam dan bantuan.
7. Pajak parkir.
8. Pajak air tanah.
9. Pajak sarang burung walet.
10. Pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan.
11. Pajak bea prolehan hak atas dan bangunan.

Dalam pengelolaan pemungutan pajak daerah Kota Yogyakarta berpedoman pada peraturan perundang-undangan, peraturan daerah dan peraturan walikota. Menurut peraturan daerah No. 1 tahun 2011 tentang pajak daerah dan peraturan daerah walikota Yogyakarta No. 2 tahun 2012 tentang petunjuk pelaksanaan peraturan daerah, menyebutkan jenis-jenis pajak yang di atur terdiri atas:

- a. Pajak Hotel
- b. Pajak Restoran
- c. Pajak Hiburan
- d. Pajak Reklame
- e. Pajak Penerangan Jalan
- f. Pajak Parkir
- g. Pajak Air Tanah
- h. Pajak Sarang Burung Walet

2.2.9 Pengaruh Jumlah Hotel terhadap PAD

Seiring dengan berjalannya waktu dan meningkatnya jumlah wisatawan tentu hal ini menjadi peluang bagi para investor untuk melakukan investasi dengan membangun properti-properti seperti hotel dengan berbagai macam kelas baik itu hotel kelas rendah maupun hotel kelas mewah. Adanya peraturan daerah yang mengatur tentang pengenaan pajak kepada pengguna jasa hotel atau rumah penginapan, keberadaan jumlah hotel atau rumah penginapan yang ada di suatu wilayah kota juga menguntungkan bagi pemerintah. Apabila jumlah hotel bertambah maka dapat meningkatkan penerimaan pendapatan asli daerah berupa pajak hotel, artinya jumlah hotel akan berpengaruh secara signifikan positif terhadap pendapatan asli daerah, sehingga semakin besar pendapatan dari pajak hotel maka akan semakin besar pendapatan asli daerah yang diterima (Rochimah et al., 2015).

2.2.10 Pengaruh Jumlah Wisatawan Mancanegara terhadap PAD

Banyaknya wisatawan mancanegara yang berkunjung tentu berpengaruh terhadap usaha-usaha seperti kuliner, angkutan wisata, obyek wisata, sarana dan prasarana wisata. Semakin lama wisatawan mancanegara tinggal disuatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut, paling sedikit untuk keperluan makan, minum dan penginapan selama tinggal di daerah tersebut (Ida Austriana,2006). Adanya kegiatan konsumtif yang dilakukan oleh wisatawan mancanegara terdapat hubungan yang signifikan positif antara jumlah wisatawan mancanegara terhadap PAD. Menurut Soebagy (2012) mengungkapkan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara akan memberikan efek secara langsung terhadap peningkatan cadangan devisa, yang kemudian memberikan pengaruh terhadap PAD.

2.2.11 Pengaruh Jumlah Wisatawan Domestik terhadap PAD

Wisatawan domestik yang berkunjung ke suatu daerah wisata tertentu menjadi salah satu bukti nyata bahwa daerah tersebut memiliki daya tarik wisatawan yang besar. Dalam hal ini wisatawan yang tinggal dalam waktu yang lama, maka secara langsung berdampak terhadap perilaku konsumsi yang dapat meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata. Semakin lama wisatawan domestik tinggal di suatu daerah tujuan wisatawan, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut, sedikit untuk keperluan makan, minum

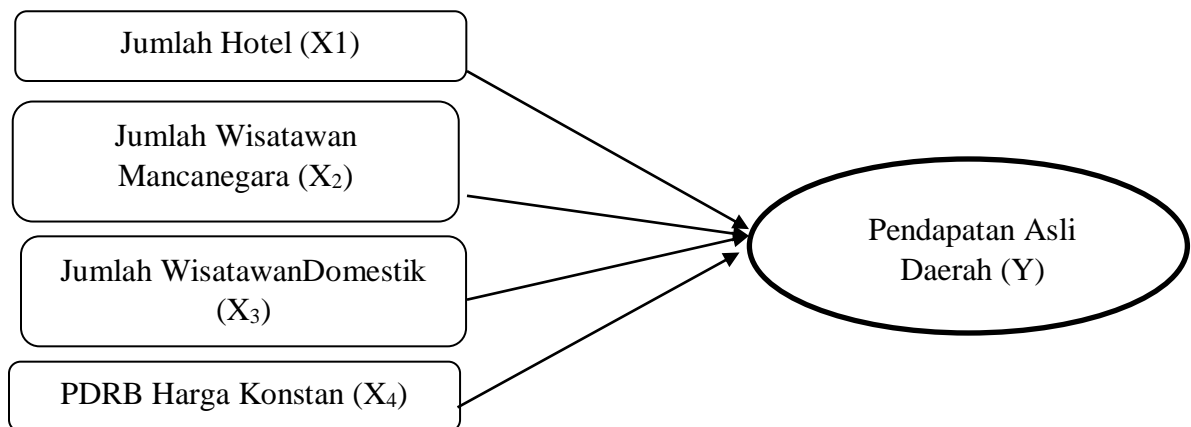
dan penginapan selama tinggal di daerah tersebut sehingga dengan lamanya tinggal wisatawan maka akan menambahkan pendapatan asli daerah (Apriori dalam Nasrul 2010).

2.2.12 Pengaruh Jumlah PDRB terhadap PAD

Salah satu tolak ukur untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu daerah dalam menentukan arah pembangunan digambarkan oleh perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dalam peningkatan kemampuan pada bidang pendanaan untuk kegiatan publik, pemerintah berusaha semaksimal mungkin dalam meningkatkan PAD melalui pajak daerah. Menurut (Musgrave,1993dalam Prasedyawati, 2013:10) besar atau kecilnya pajak sangat ditentukan oleh PDRB, maka PDRB berpengaruh terhadap penerimaan pajak daerah. Salah satu faktor yang mempengaruhi PAD yaitu pertumbuhan PDRB menurut (Halim, 2001: 101). Menurut Clark dan Lawson pertumbuhan PDRB yang baik akan menunjukkan keadaan pertumbuhan ekonomi yang baik juga. Pertumbuhan ekonomi adalah meningkatnya pendapatan perkapita riil yang berlangsung secara terus menerus dan bersumber dari dalam daerah. Menurut (Rahman, 2013) terciptanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan pemerataan pendapatan secara langsung akan berdampak terhadap penerimaan pendapatan asli daerah. Dalam hal ini semakin tinggi PDRB maka secara langsung pajak daerah akan mengalami peningkatan juga, sehingga penerimaan PAD juga menalami peningkatan (prasedyawati, 2013).

2.2.13 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dapat didefinisikan tentang bagaimana pengaruh antara variabel indeviden dengan variabel dependen, yaitu pengaruh dari Jumlah Hotel, Jumlah Wisatawan baik Wisatawan Mancanegara ataupun Wisatawan Domestik dan Jumlah PDRB Harga Konstan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Yogyakarta. Dalam mempermudah untuk melakukan penelitian, berikut ini adalah gambaran kerangka yang sistematis:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

1. Diduga jumlah hotel berpengaruh signifikan positif terhadap PAD di Kota Yogyakarta.
2. Diduga jumlah wisatawan mancanegara berpengaruh signifikan positif terhadap PAD di Kota Yogyakarta.
3. Diduga jumlah wisatawan domestik berpengaruh signifikan positif terhadap PAD di Kota Yogyakarta.

4. Diduga PDRB Harga Konstan berpengaruh signifikan positif terhadap PAD di Kota Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk *time series* dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2017. Data dalam penelitian ini bersumber dari laporan tahunan “Kota Yogyakarta Dalam Angka” yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang bersumber dari berbagai edisi.

3.2 Definisi Operasional Variabel

1. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah yang terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, laba dari badan usaha milik daerah (BUMD) dan pendapatan asli daerah yang sah diperoleh dari daerah itu sendiri. Dalam variabel pendapatan asli daerah menggunakan satuan Juta Rupiah. Sumber data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Yogyakarta.

2. Jumlah Hotel

Jumlah Hotel merupakan usaha yang menggunakan suatu bangunan atau sebagian bangunan yang disediakan secara khusus, di mana setiap orang dapat menginap, makan, memperoleh pelayanan, dan menggunakan fasilitas lainnya dengan pembayaran. Hotel terdiri dari hotel berbintang yang telah memenuhi persyaratan sebagai hotel berbintang dan hotel non- bintang yang belum memenuhi persyaratan sebagai hotel berbintang seperti yang telah ditentukan

oleh Direktorat Jenderal Pariwisata. Ciri khusus dari hotel adalah mempunyai restoran yang dikelola langsung di bawah manajemen hotel tersebut. Data dalam penelitian ini bersumber dari laporan tahunan “Kota Yogyakarta Dalam Angka” dari berbagai edisi dengan satuan unit .

3. Jumlah Wisatawan Mancanegara

Wisatawan mancanegara merupakan setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari 12 bulan. Definisi ini mencakup dua kategori wisatawan mancanegara, yaitu wisatawan dan pelancong. Sumber data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Yogyakarta dengan menggunakan satuan orang.

- Wisatawan (*Tourist*) adalah setiap pengunjung seperti definisi wisatawan mancanegara, yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 12 bulan di tempat yang dikunjungi, dengan antara lain berlibur/rekreasi, olahraga, bisnis, menghadiri pertemuan, studi, dan kunjungan dengan alasan kesehatan.
- Pelancong (*Excursionist*) adalah setiap pengunjung seperti definisi wisatawan mancanegara, yang tinggal kurang dari 24 jam di tempat yang dikunjungi, termasuk *cruise passengers*. *Cruise Passengers* yaitu setiap pengunjung yang

tiba di suatu negara dengan kapal atau kereta api, dimana mereka tidak menginap di akomodasi yang tersedia di negara tersebut.

4. Jumlah Wisatawan Domestik

wisatawan domestik merupakan individu atau sekelompok wisatawan yang melakukan kunjungan atau berpergian ke suatu tempat yang ada di negaranya sendiri dan tinggal paling sedikit selama 24 jam. Data dalam penelitian ini bersumber dari laporan tahunan “Kota Yogyakarta Dalam Angka” dari berbagai edisi dengan menggunakan satuan orang.

5. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk domestik regional bruto merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan di wilayah domestik suatu wilayah yang timbul akibat aktivitas ekonomi. Dalam menyusun PDRB terdapat tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga konstan.

PDRB harga konstan adalah nilai dari suatu barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu yang dijadikan sebagai tahun acuan atau tahun dasar yang bertujuan untuk melihat struktur perekonomian dengan satuan Juta Rupiah. Data dalam penelitian ini bersumber dari laporan tahunan “Kota Yogyakarta Dalam Angka” dari berbagai edisi.

3.3 Metode Analisis Data

Ordinary least square (OLS) menggunakan bentuk regresi linier berganda dengan metode analisis data yang digunakan yaitu Mackinnon, White dan Davidson (MWD). Dalam penelitian ini untuk dapat memudahkan pengelolaan data, maka data tersebut dimasukkan ke dalam Microsoft Excel lalu diolah menggunakan *E-views 9*. Analisis regresi ini memiliki tujuan untuk dapat mengetahui koefisien masing-masing variabel yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah di Kota Yogyakarta. secara umum model penulisan linier sebagai berikut :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y adalah Pendapatan Asli Daerah Kota Yogyakarta (juta rupiah)

X₁ adalah jumlah hotel Kota Yogyakarta (unit)

X₂ adalah jumlah wisatawan mancanegara Kota Yogyakarta (orang)

X₃ adalah jumlah wisatawan domestik Kota Yogyakarta (orang)

X₄ adalah PDRB Harga Konstan Kota Yogyakarta (juta rupiah)

e : variabel pengganggu/residual (*error term*)

β_0 : konstan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: koefisien masing-masing variabel independen

Persamaan linier berganda digunakan pada saat diagram menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen secara diagonal. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan regresi kuadrat terkecil (*ordinary least square*) dengan metode pengujian satu sisi (*one tail test*) untuk melihat faktor-faktor investasi asing.

Dalam menilai apakah model regresi yang di hasilka merupakan model yang paling sesuai (memiliki *error* tekecil), maka diperlukannya beberapa pengujian dan analisis diantaranya adalah uji t, uji F serta uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokolerasi.

3.4 Uji Pemilihan Model Fungsi Regresi: Linier atau Log Linier metode Mackinnon, White dan Davidson (MWD)

Terdapat dua model yang dapat digunakan dalam penelitian yang menggunakan alat regresi. Model tersebut yaitu model linier dan log linier. Terdapat dua cara dalam pemilihan model linier atau log linier yaitu dengan metode informal dengan mengetahui perilaku data melalui sketogramnya dan yang selajutnya dengan metode formal yang di kembangkan oleh Mackinon, White dan Davidson (MWD) (Widarjono: 2017).

Persamaan matematis untuk model regresi linier dan regresi log linier adalah sebagai berikut:

- Linier $\rightarrow Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$

$$\circ \text{ Log Linier } \rightarrow \text{ Log}(Y) = \log\beta_0 + \beta_1\text{Log}X_1 + \beta_2\text{Log}X_2 + \beta_3\text{Log}X_3 + \beta_4\text{Log}X_4 + e$$

Untuk melakukan uji MWD diasumsikan bahwa :

H_0 : Y adalah fungsi linier dari variabe independen X (model linier)

H_a : Y adalah fungsi log linier dari variabel indevenden X (model log linier)

Adapun prosedur MWD sebagai berikut :

1. Estimasi model linier dan dapatkan nilai predisinya (*fitted value*) dan selanjutnya dinamai F1
2. Estimasi model log linier dan dapatkan nilai prediksinya dinamai F2
3. Dapatkan nilai $Z_1 = \ln F_1 - F_2$ dan $Z_2 = \text{antilog } f_2 - f_1$
4. Estimasi persamaan berikut ini :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 Z_i + e$$

Jika z_1 signifikan secara statistik melalui uji t maka diasumsikan menolak hipotesis nol sehingga model yang tepat adalah log linier dan sebaliknya jika tidak signifikan maka diasumsikan menerima hipotesis alternatif nol sehingga model yang tepat adalah linier.

5. Estimasi persamaan berikut ini :

$$\text{Log}(Y) = \text{Log}(Y) = \log\beta_0 + \beta_1\text{Log}X_1 + \beta_2\text{Log}X_2 + \beta_3\text{Log}X_3 + \beta_4\text{Log}X_4 + \beta_5\log Z_i + e$$

Jika z_2 signifikan secara statistik melalui uji t maka diasumsikan menolak hipotesis alternatif sehingga model yang tepat adalah linier dan sebaliknya jika

tidak signifikan maka diasumsikan menerima hipotesis alternatif sehingga model yang benar adalah log linier.

3.5 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik memiliki tujuan untuk dapat mengetahui atau mendeteksi apakah model yang diteliti terkena penyimpangan klasik atau tidak. Pengadaan pemeriksaan terhadap penyimpangan asumsi klasik tersebut harus di lakukan uji asumsi klasik ini mencakup uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Asumsi yang harus di penuhi dalam menggunakan model OLS dalam asumsi klasik adalah :

1. Merupakan variabel random dan mengikuti distribusi normal dengan kesalahan $\sum E_i = 0$
2. Varian bersyarat dan E_i adalah konstan atau homoskedastisitas.
3. Tidak ada autokorelasi
4. Tidak ada multikolinier diantara variabel indeviden

3.5.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas menerapkan OLS (*ordinary leas square*) untuk regresi linier klasik dan diasumsikan bahwa distribusi probabilitas dari gangguan U_t memiliki nilai rata-rata yang diharapkan sama dengan nol, tidak berkorelasi dan mempunyai varian yang konstan. Asumsi OLS estimator atau penaksiran akan dapat memenuhi sifat-sifat statistik yang diinginkan seperti *unbiased* dan memiliki varian yang

minimum. Dalam menguji normalitas dapat dilakukan dengan Jarque-Berra Test. (J.Supranto,2004: 89).

3.5.2 Uji Multikolinier

Uji multikolinearitas adalah hubungan atau korelasi antara variabel prediktor atau variabel independen terhadap variabel prediktor atau variabel independen yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali,2011). Uji multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai VIF lebih dari 10 maka model regresi berganda tidak terjadi multikolinearitas, dan sebaliknya jika VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan dengan tegas bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas (Ghozali, 2011).

3.5.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan atau korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan lainnya. Salah satu asumsi penting model OLS berkaitan dengan variabel gangguan adalah tidak adanya hubungan atau korelasi antara variabel gangguan satu dengan variabel gangguan lainnya (Widarjono, 2017 :137).

Dalam menguji ada tidaknya masalah autokorelasi dengan membandingkan uji LM yang dikembangkan oleh Breusch-Godfrey yaitu dengan membandingkan chi square tabel. Apabila chi square hitung lebih besar dari chi square tabel pada $\alpha = 5\%$

maka menolak H_0 berarti terdapat masalah autokorelasi dalam model dan sebaliknya. Selanjutnya untuk memilih panjangnya log residual yaitu ketika nilai kriteria Akaike dan Schwarz terkecil.

3.5.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji varian (*error term*) dari data observasi dalam penelitian ini sama (homogen) untuk semua variabel terikat dengan variabel bebas, maka hasil estimasi tidak bias sehingga perlu di identifikasi melalui uji heterokedastisitas. Dalam membuktikan apakah data observasi dalam penelitian ini terbebas dari pengaruh heteroskedastisitas atau memenuhi asumsi-asumsi homokedastisitas, maka ditempuh melalui uji White.

Menurut Widarjono, 2017 heteroskedastisitas adalah suatu permasalahan permasalahan yang terdapat dalam varian dari variabel gangguan yang mana tidak konstan sehingga estimator tidak mempunyai varian yang minimum, akan tetapi estimator masih linier dan tidak bias (BLUE).

3.6 Uji Variabel Individu (uji t)

Uji t atau uji parsial dapat dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (variabel independen) secara parsial berpengaruh pada variabel terikatnya (variabel dependen) dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

- Uji hipotesis positif

$H_0 : \beta_i \leq 0$ Variabel independen tidak berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen

$H_a : \beta_i > 0$ Variabel independen berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen

- Uji hipotesis negatif

$H_0 : \beta_i \geq 0$ Variabel independen tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel dependen

$H_a : \beta_i < 0$ Variabel independen berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel dependen

Jika menerima H_a berarti variabel independen signifikan mempengaruhi variabel dependen, dan sebaliknya jika menerima H_0 berarti variabel independen tidak signifikan dan tidak mempengaruhi variabel dependen.

Rumus t-statistik sebagai berikut :

$$t\text{-statistik} = \frac{\beta_i - \beta}{se(\beta_i)}$$

Keterangan :

β_i : nilai koefisien regresi

β : nilai pada H_0

se : nilai standar error dari β_i

3.7 Uji Kelayakan Model (uji F)

Uji kelayakan model memiliki tujuan dapat mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a di tolak, artinya secara bersama-sama variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya, jika F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak maka H_a diterimah. Artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap varibel dependen secara signifikan (Widarjono, 2017 : 66).

Bila dengan membandingkan probabilitasnya pada derajat keyakinan 5% maka bila probabilitas < 0.05 , berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya, bila probabilitas > 0.05 , berarti variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Hipotesis yang digunakan :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

H_a : paling tidak terdapat satu β_k tidak sama dengan nol

3.8 Uji Keباikan Garis Regresi (koefisien Determinan)

Uji kebaikan garis regresi merupakan besaran yang digunakan dalam mengukur kebaikan kesesuain garis regresi, artinya memberikan proporsi atau persentase variasi total dalam variabe dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen X. Semakin besar nilai R^2 , maka semakin besar variasi variabel dependen

yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel-variabel independen. Sebaliknya, semakin kecil nilai R^2 , maka semakin kecil variasi variabel dependen yang dapat di jelaskan oleh variabel-variabel independen. Informasi yang dapat diperoleh dari koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

$$\text{Nilai koefisien determinasi (} R^2 \text{) : } 0 \leq R^2 \leq 1$$

Apabila R^2 bernilai 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel yang di jelaskan. Semakin besar nilai R^2 menggambarkan semakin tepat garis regresi dalam menggambarkan nilai-nilai obeservasi (Widarjono, 2017).

Bab IV

Hasil dan Pembahasan

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk *time series* yang merupakan data tahunan. Periode penelitian dari tahun 2000 sampai tahun 2017. Data yang dipakai meliputi variable dependen yang digunakan adalah data Pendapatan Asli Daerah (Y), sedangkan variable independen yang digunakan adalah data Jumlah Hotel (X1), data Jumlah Wisatawan Mancanegara (X2), data Jumlah Wisatawan Domestik (X3) dan data PDRB Harga Konstan (X4). Data yang ada bersumber dari laporan tahunan “ Kota Yogyakarta Dalam Angka” yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang diperoleh dari berbagai edisi.

4.1.1 Mendeskripsikan Data PAD Kota Yogyakarta Tahun 2000-2017 (Y)

Dalam penelitian ini menggunakan variabel PAD sebagai variabel dependen (Y). Variabel dependen tersebut bersumber dari perhitungan tahunan yang dinyatakan dalam satuan Juta Rupiah per tahun. Data tersebut menunjukkan hasil PAD di Kota Yogyakarta mengalami penurunan pada tahun 2002 sebesar Rp. 36.883.034. Salah satu penyebabnya terjadi penurunan PAD di tahun 2002 adalah sedikitnya jumlah badan usaha milik daerah yang mengakibatkan rendahnya jumlah retribusi daerah yang diterima pemerintah. Hal ini dikarenakan pada tahun tersebut terjadi gejolak politik dan ketidak stabilan ekonomi yang menyebabkan banyaknya badan usaha milik daerah gulung tikar atau bangkrut, sehingga berakibat pada rendahnya jumlah

retribusi daerah yang diterima. Berdasarkan data PAD Kota Yogyakarta tahun 2000-2017 secara keseluruhan menunjukkan hasil yang dimana PAD mengalami ketidak stabilan (fluktuatif) setiap tahunnya.

4.1.2 Mendeskripsikan Data Jumlah Hotel Kota Yogyakarta Tahun 2000-2017

(X1)

Data yang ada di dalam penelitian ini menjelaskan variabel indenpenden yaitu Jumlah Hotel. Variabel independen tersebut bersumber dari perhitungan tahunan yang dinyatakan dalam satuan unit per tahun. Data tersebut menunjukkan hasil Jumlah Hotel di Kota Yogyakarta mengalami penurunan pada tahun 2007 sebesar 323 Unit hotel. Salah satu penyebab terjadinya penurunan jumlah hotel di Kota Yogyakarta diakibatkan oleh krisis air. Krisis air ini diakibatkan oleh banyaknya jumlah hotel yang berdiri di Kota Yogyakarta, sehingga mengakibatkan kurangnya jumlah air yang di peroleh. Selain itu desakan serta proses dari masyarakat Kota Yogyakarta di rasa menjadi penyebab utama terjadinya kekeringan sumur masyarakat Kota Yogyakarta yang di mana permukaan air tanah terus menurun 15-50 sentimeter per tahun (Eko Teguh Paripurno, 2007). Berdasarkan data jumlah hotel Kota Yogyakarta tahun 2000-2017 secara keseluruhan menunjukkan hasil yang dimana jumlah hotel mengalami ketidak stabilan (fluktuatif) setiap tahunnya.

4.1.3 Mendeskripsikan Data Jumlah Wisatawan Mancanegara di Kota

Yogyakarta Tahun 2000-2017 (X2)

Data yang ada di dalam penelitian ini menjelaskan variabel independen yaitu Jumlah Wisatawan Mancanegara. Variabel independen tersebut bersumber dari perhitungan tahunan yang dinyatakan dalam satuan orang per tahun. Data tersebut menunjukkan hasil Jumlah Wisatawan Mancanegara di Kota Yogyakarta mengalami penurunan pada tahun 2007 sebesar 81.645Orang. Hal tersebut diakibatkan oleh terjadinya gempa bumi yang melanda kawasan Kota Yogyakarta yang berskala 5,9 skala richter yang berdampak pada penurunan jumlah wisatawan mancanegara serta pendapatan devisa bagi negara. Berdasarkan data Jumlah Wisatawan Mancanegara Kota Yogyakarta tahun 2000-2017 secara keseluruhan menunjukkan hasil yang dimana Jumlah Wisatawan Mancanegara mengalami ketidak stabilan (fluktuatif) setiap tahunnya.

4.1.4 Mendeskripsikan Data Jumlah Wisatawan Domestik di Kota Yogyakarta

Tahun 2000-2017 (X3)

Data yang ada di dalam penelitian ini menjelaskan variabel independen yaitu Jumlah Wisatawan Domestik. Variabel independen tersebut bersumber dari perhitungan tahunan yang dinyatakan dalam satuan orang per tahun. Data tersebut menunjukkan hasil Jumlah Wisatawan Domestik di Kota Yogyakarta mengalami penurunan pada tahun 2006 sebesar 804.734Orang. Hal tersebut diakibatkan oleh bencana alam berupa gempa bumi berskala 5,9 skala richter yang berdampak pada

penurunan jumlah wisatawan domestik yang datang ke Kota Yogyakarta. Berdasarkan data Jumlah Wisatawan Domestik Kota Yogyakarta tahun 2000-2017 secara keseluruhan menunjukkan hasil yang dimana Jumlah Wisatawan Domestik mengalami ketidak stabilan (fluktuatif) setiap tahunnya.

4.1.5 Mendeskripsikan Data PDRB Harga Konstandi Kota Yogyakarta Tahun 2000-2017 (X4)

Data yang ada di dalam penelitian ini menjelaskan variabel independen yaitu PDRB Harga Konstan. Variabel independen tersebut bersumber dari perhitungan tahunan yang dinyatakan dalam satuan Juta Rupiah per tahun. Data tersebut menunjukkan hasil PDRB Harga Konstandi Kota Yogyakarta mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal tersebut diakibatkan oleh kegiatan ekonomi Kota Yogyakarta yang bertumpu pada kategori tersier yaitu : kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; kategori informasi dan komunikasi; kategori jasa keuangan dan asuransi; real estate; jasa perusahaan; administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib; kegiatan sosial serta kategori jasa lainnya yang mendominasi sebesar 77,19 persen dari total PDRB. kegiatan inilah yang menjadi tolak ukur dari peningkatan PDRB Kota Yogyakarta yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan

4.2.1 Pemilihan Model Regresi

Uji MWD digunakan dalam menentukan model regresi yang berbentuk linier atau log linier, sehingga dalam penelitian ini dilakukan pengujian Mackinnon, White dan Davidson. Hasil estimasi dari uji MWD sebagai berikut :

Uji MWD diasumsikan :

H_0 : Y adalah fungsi linier dari variabel independen X (model linier)

H_a : Y adalah fungsi log linier dari variabel indevidenden X (model log linier)

Tabel 4.1

Hasil Uji MWD

Variabel	Uji t (prob)	Keterangan	Model
Z1	0,1005 > 0,05	Gagal menolak hipotesis nol	Linier
Z2	0,0014 < 0,05	Menolak hipotesis nol	Log linier

Sumber :Data diolah Eviews 9 lampiran II

Berdasarkan hasil uji MWD di atas data persamaan linier diperoleh probabilitas Z1 dari regresi model linier tersebut sebesar 0,1005 yang lebih besar dari alfa (0,05) yang berarti hasilnya tidak signifikan, sedangkan pada uji log linier diperoleh nilai probabilitas Z2 sebesar 0,0014 yang lebih kecil dari alfa (0,05) yang berarti hasilnya adalah signifikan. Kesimpulannya analisis dapat dilakukan dengan menggunakan model linier karena pada analisis model regresi linier hasilnya tidak signifikan.

4.2.2 Hasil Analisis

Penelitian ini menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil dari perhitungan regresi ini diolah dengan *eviews* dengan hasil estimasi regresi linier berganda sebagai berikut :

Tabel 4.2

Hasil Regresi

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 10/09/19 Time: 21:01

Sample: 2000 2017

Included observations: 18

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.15E+08	1.91E+08	-1.126475	0.2789
X1	8.431800	6.392038	1.319110	0.2083
X2	5.746876	243.7977	2.357231	0.0335
X3	8.025505	21.59753	3.715937	0.0023
X4	0.230804	0.057983	3.980540	0.0014
R-squared	0.714065	Mean dependent var	1.11E+08	
Adjusted R-squared	0.632369	S.D. dependent var	92569600	
S.E. of regression	56127355	Akaike info criterion	38.74508	
Sum squared resid	4.41E+16	Schwarz criterion	38.99362	
Log likelihood	-363.0782	Hannan-Quinn criter.	38.78714	
F-statistic	8.740528	Durbin-Watson stat	1.200347	
Prob(F-statistic)	0.000937			

Sumber : Data diolah Eviews 9

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = -2.1500000000 + 8.431800 * X_1 + 5.746876 * X_2 + 8.025505 * X_3 + 0.230804 * X_4$$

N= 18

F= 8.740528

R²= 0.714065

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang mendeteksi apakah metode OLS menghasilkan estimator yang tidak bias dengan varian dan minimum BLUE, maka tidak ada gangguan dalam OLS seperti masalah multikolinieritas, masalah heteroskedastisitas, masalah autokolerasi sehingga uji t dan uji F tidak valid.

4.3.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk memastikan apakah di dalam sebuah model regresi ada interkolerasi atau kolinieritas antar variabel bebas. Interkolerasi merupakan hubungan yang linier atau hubungan yang kuat antar satu variabel bebas atau variabel prediktor dengan variabel prediktor lainnya di dalam sebuah model regresi. Multikolinieritas itu dapat dilihat dengan nilai koefisien korelasi antara variabel bebas, nilai centered VIF, jika nilai VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan dengan tegas bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dan sebaliknya jika lebih dari 10 nilai centered VIF maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolinieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.64E+16	219.7105	NA
X1	4.09E+11	346.0584	8.991694
X2	59437.31	14.76309	4.363832
X3	466.4532	25.58243	7.733059
X4	0.003362	47.06164	5.969120

Sumber : Data diolah Eviews 9

Dari hasil uji multikolinieritas di atas diketahui bahwa variabel jumlah hotel (X_1) sebesar 8,991694, variabel jumlah wisatawan mancanegara (X_2) sebesar 4,363832, variabel jumlah wisatawan domestik (X_3) sebesar 7,733059, dan variabel PDRB (X_4) sebesar 5,969120. Dalam uji tersebut apabila VIF lebih dari 10 maka model dapat dikatakan terdapat multikolinieritas, sehingga dari ke 4 variabel tersebut tidak terdapat multikolinieritas karena tidak ada yang melebihi angka 10.

4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah masalah yang ada pada varian dari variabel gangguan yang tidak konstan, sehingga estimator yang tidak lagi mempunyai varian yang minimum akan tetapi masih estimator yang linier dan tidak bias (BLUE) (Agus widarjono, 2013 : 113).

Tabel 4.4

Hasil Uji Heteroskedastisitas : White

F-statistic	1.832790	Prob. F(14,4)	0.2948
Obs*R-squared	16.43754	Prob. Chi-Square(14)	0.2874
Scaled explained SS	7.423776	Prob. Chi-Square(14)	0.9171

Sumber: Data diolah Eviews 9

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dilihat nilai χ^2 sebesar 0,2874 yang lebih besar dari α (0,05) maka H_0 di tolak dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah hubungan atau korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan lainnya. Salah satu asumsi penting model OLS berkaitan dengan variabel gangguan adalah tidak adanya hubungan atau korelasi antara variabel gangguan satu dengan variabel gangguan lainnya (Agus widarjono, 2013 :137).

Dalam menguji ada tidaknya masalah autokorelasi dengan membandingkan uji LM yang dikembangkan oleh Breusch-Godfrey yaitu dengan membandingkan chi square tabel. Apabila chi square hitung lebih besar dari chi square tabel pada $\alpha = 5\%$ maka menolak H_0 berarti terdapat masalah autokorelasi dalam model dan sebaliknya. Selanjutnya untuk memilih panjangnya log residual yaitu ketika nilai kriteria Akaike dan Schwarz terkecil.

Hasil dari uji autokorelasi dengan uji LM dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5

**Hasill Uji Autokorelasi Metode Lagrange Multiplier
Breutsh – Godfrey Serial Correlation LM Test**

F-statistic	0.388816	Prob. F(2,11)	0.6868
Obs*R-squared	1.188471	Prob. Chi-Square(2)	0.5520

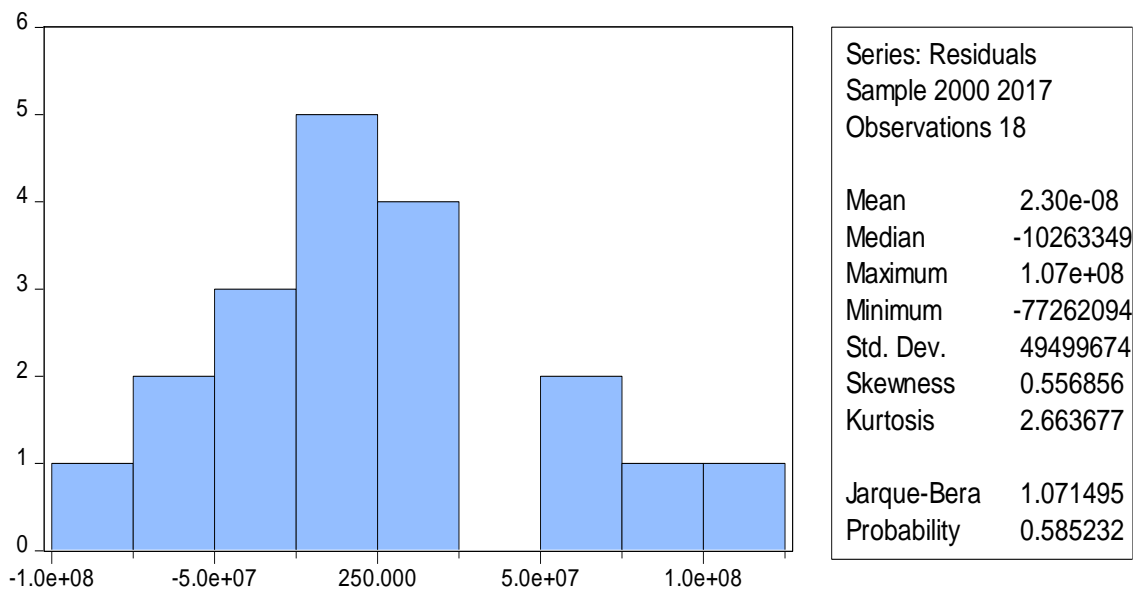
Sumber :Data diolah Eviews 9

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas dengan menggunakan uji LM dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi, karena nilai χ^2 (*chi*

square) hitung 1,188471 dengan probabilitas sebesar 0,5520 yang lebih besar dari α (0,05) sehingga menerima H_0 atau berarti tidak ada masalah autokorelasi.

4.3.4 Uji Normalitas

Uji Normalitas menerapkan OLS (*ordinary least square*) untuk regresi linier klasik dan diasumsikan bahwa distribusi probabilitas dari gangguan U_t memiliki nilai rata-rata yang diharapkan sama dengan nol, tidak berkorelasi dan mempunyai varian yang konstan. Asumsi OLS estimator atau penaksiran akan dapat memenuhi sifat-sifat statistik yang diinginkan seperti *unbiased* dan memiliki varian yang minimum. Dalam menguji normalitas dapat dilakukan dengan jarque-berra test. (J.Supranto,2004: 89).



Gambar 4.1 Uji Normalitas

Berdasarkan hasil dari uji normalitas diatas nilai probabilitas Jarque-bera sebesar 0,585 yang lebih besar dari α (0,05) sehingga menolak H_a tidak signifikan hal ini berarti model berdistribusi normal.

4.4 Uji Statistik

4.4.1 Uji Individu (Uji t)

Uji t digunakan untuk pengujian masing-masing variabel indeviden yang dibertujuan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu Pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan probabilitasnya pada derajat keyakinan tertentu.

Tabel 4.6

Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-statistik	Prob
C	-2.15E+08	1.91E+08	-1.126475	0.2789
X1	8.431800	6.392038	1.319110	0.2083
X2	5.746876	243.7977	2.357231	0.0335
X3	8.025505	21.59753	3.715937	0.0023
X4	0.230804	0.057983	3.980540	0.0014

Sumber :Data diolah Eviews 9

1. Pegujian pada Variabel Jumlah Hotel (X1)

Berdasarkan dari hasil uji t di atas, dapat dilihat bahwa hasil probabilitas dari variabel Jumlah Hotel (X1) sebesar 0,2083. Hasil uji t pada variabelJumlah Hotel (X1) menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari $\alpha = 5\%$ yang artinya variabel Jumlah Hotel (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap probabilitas (Y).

2. Pegujian pada Variabel Jumlah Wisatawan Mancanegara (X2)

Berdasarkan dari hasil uji t di atas, dapat dilihat bahwa hasil probabilitas dari Jumlah Wisatawan Mancanegara (X2) sebesar 0,0335. Hasil uji t pada variabel Jumlah Wisatawan Mancanegara (X2) menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ yang artinya Variabel Jumlah Wisatawan Mancanegara (X2) berpengaruh signifikan terhadap probabilitas (Y).

3. Pegujian pada Variabel Jumlah Wisatawan Domestik (X3)

Berdasarkan dari hasil uji t di atas, dapat dilihat bahwa hasil probabilitas dari Jumlah Wisatawan Domestik (X3) sebesar 0,0023. Hasil uji t pada variabel Jumlah Wisatawan Domestik (X3) menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ yang artinya Variabel Jumlah Wisatawan Domestik (X3) berpengaruh signifikan terhadap probabilitas (Y).

4. Pegujian pada Variabel PDRB (X4)

Berdasarkan dari hasil uji t di atas, dapat dilihat bahwa hasil probabilitas dari variabel PDRB (X4) sebesar 0,0014. Hasil uji t pada variabel Jumlah PDRB (X4) menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ yang artinya Variabel PDRB (X4) berpengaruh signifikan terhadap probabilitas (Y).

4.4.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen yang diujikan berpengaruh signifikan atau tidak secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7
Hasil Uji F

R-squared	0.714065
Adjusted R-squared	0.632369
S.E. of regression	56127355
Sum squared resid	4.41E+16
Log likelihood	-363.0782
F-statistic	8.740528
Prob(F-statistic)	0.000937

Sumber :Data diolah Eviews 9

Berdasarkan dari hasil uji F diatas, diperoleh nilai F-statistic sebesar 8,740528 dengan Prob(F-statistic) sebesar 0,000937 yang berarti nilai Probabilitas(F-statistic) tersebut kurang dari $\alpha = 5\%$, maka model tersebut berpengaruh signifikan pada nilai 5% dan berarti menolak H_0 . Hal ini dapat diartikan bahwa hasil dari Uji F tersebut layak, maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

4.4.3 Uji Kebaikan Garis Regresi (R^2)

Uji kebaikan garis regresi bertujuan untuk mengukur seberapa baik garis regresi mampu menjelaskan estimasi yang diukur atau data aktual. Apabila angkanya semakin mendekati 1 maka semakin baik garis regresi karena mampu

menjelaskan data aktualnya. Sebaliknya jika mendekati angka nol maka mempunyai garis regresi yang kurang baik (Agus Widarjono,2013).

Tabel 4.8
Hasil R-squared dengan Estimasi OLS

R-squared	0.714065
Adjusted R-squared	0.632369
S.E. of regression	56127355
Sum squared resid	4.41E+16
Log likelihood	-363.0782
F-statistic	8.740528
Prob(F-statistic)	0.000937

Sumber :Data diolah Eviews 9

Berdasarkan hasil dari estimasi di atas, diperoleh R-squared sebesar 0,714065 sehingga dapat diartinya bahwa 71,40% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 26,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.4.4 Interpretasi Statistik

Interpretasi hasil adalah menjelaskan hasil interpretasi antar variabel, yakni variabel independen dengan variabel dependen yang dimana didasarkan pada koefisien variabel.

- Variabel Jumlah Hotel (X1)

Berdasarkan dari hasil regresi model linier berganda didapatkan nilai koefisien jumlah hotel (X1) sebesar 8,431800 dengan probabilitas sebesar 0,2083, karena prob sebesar 0,2083 yang lebih besar dari α 5% maka tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) Kota Yogyakarta.

- Variabel Jumlah Wisatawan Mancanegara (X2)

Berdasarkan dari hasil regresi variabel jumlah wisatawan mancanegara (X2) berpengaruh signifikan positif karena prob 0,0335 yang lebih kecil dari α 5% terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) Kota Yogyakarta. Nilai koefisien variabel jumlah wisatawan mancanegara(X2) 5,746876 dapat diartikan jika jumlah wisatawan mancanegara(X2) naik 1 orang maka Pendapatan Asli Daerah akan naik sebesar 5,746876 Juta Rupiah.

- Variabel Jumlah Wisatawan Domestik (X3)

Berdasarkan dari hasil regresi variabel Jumlah Wisatawan Domestik (X3) berpengaruh signifikan positif karena prob 0,0023 yang lebih kecil dari α 5% terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y) Kota Yogyakarta. Nilai koefisien variabel jumlah wisatawan domestik(X3) sebesar 8,025505 dapat diartikan jika jumlah wisatawan domestik (X3) naik 1 orang maka Pendapatan Asli Daerah akan naik sebesar 8,025505 Juta Rupiah.

- Variabel PDRB Harga Konstan (X_4)

Berdasarkan hasil penelitian PDRB (X_4) menunjukkan tanda signifikan positif secara statistik pada alfa 5% di Kota Yogyakarta. Koefisien PDRB mempunyai nilai sebesar 0,230804, yang berarti apabila penambahan PDRB sebesar 1 juta rupiah maka Pendapatan Asli Daerah (Y) akan meningkat sebesar 0,230804 Juta Rupiah.

4.4.5 Analisis Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini variabel yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah tahun 2000-2017 adalah Jumlah Hotel, Jumlah wisatawan Mancanegara, jumlah wisatawan domestik, PDRB Harga Konstan. Berikut pengaruh dari masing-masing variabel yaitu:

- **Pengaruh Jumlah Hotel terhadap PAD**

Berdasarkan hasil regresi jumlah hotel (X_1) terhadap PAD di Kota Yogyakarta tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD di Kota Yogyakarta, artinya banyak sedikitnya jumlah hotel di Kota Yogyakarta tidak mempengaruhi besar kecilnya PAD. Hal ini dikarenakan pendapatan pajak hotel dan restoran kecil tidak sebanding dengan keseluruhan PAD. Pajak hotel dan restoran kecil terjadi karena ketidak efektifitas pemerintah dalam merealisasikan pajak hotel dan pajak restoran yang telah ditargetkan sebelumnya. Selain itu juga penerimaan pajak hotel dan restoran tidak sebanding dengan peningkatan penerimaan PAD karena penerimaan PAD tidak hanya bersumber dari pajak hotel dan restora saja tetapi dari pajak daerah, retribusi daerah,

hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah, sehingga jumlah hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD Kota Yogyakarta.

Vidya Dwi Anggitasari Aliandi, Herniwati Retno Handayani (2013) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Penerimaan Pajak Hotel (Studi Kasus Pada Kota Yogyakarta) dengan menggunakan metode regresi linier berganda menyatakan bahwa jumlah hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD. Hal ini dikarenakan pendapatan pajak hotel dan restoran kecil tidak sebanding dengan keseluruhan PAD. Penyebabnya terjadinya hal tersebut diakibatkan oleh ketidak efektifitasnya pemerintah dalam merealisasikan target dari penerimaan pajak hotel dan restoran sebelumnya,serta dapat digambarkan bahwa kontribusi dari penerimaan pajak hotel dan restoran terhadap penerimaan PAD tidak sesuai dengan proporsi penerimaan pajak yang telah di tentukan, sehingga jumlah hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD.

Melissa Arum Rahmawati (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Sub Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Bali dengan menggunakan metode data panel menyatakan bahwa jumlah hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD. Hal ini dikarenakan pendapatan pajak hotel dan restoran kecil tidak sebanding dengan keseluruhan PAD yang mengakibatkan tidak terpenuhinya target dari penerimaan pajak hotel dan restoran yang telah di tentukan pemerintah, sehingga jumlah hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD.

- **Pengaruh Jumlah Wisatawan Mancanegara terhadap PAD**

Berdasarkan hasil regresi jumlah wisatawan mancanegara terhadap PAD memiliki pengaruh signifikan positif terhadap PAD di Kota Yogyakarta. Hal ini sejalan dengan teori di mana jumlah wisatawan mancanegara memiliki pengaruh signifikan positif terhadap PAD di Kota Yogyakarta. Hal ini dikarenakan jumlah wisatawan mancanegara yang datang berwisata akan memberikan dampak positif terhadap sumber pendapatan daerah yang dimana nantinya akan menimbulkan gejala konsumtif untuk produk-produk yang ada di daerah tujuan wisata sehingga akan memperbesar PAD. Semakin banyaknya wisatawan berkunjung maka akan memberi dampak yang positif bagi Daerah Tujuan Wisata (DTW) terutama sebagai sumber pendapatan daerah (Nasrul, 2010).

I Gede Yoga Suastika (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, mengatakan juga demikian bahwa jumlah wisatawan mancanegara memiliki pengaruh signifikan positif terhadap PAD. Hal ini dikarenakan semakin lama tinggal wisatawan di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali maka peluang wisatawan melakukan pengeluaran akan meningkat sehingga akan meningkatkan PAD melalui penerimaan yang bersumber dari retribusi, obyek pajak, pajak hotel maupun pajak restoran.

Abdurrahman Habibie Alghifari (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di

Provinsi Jawa Barat dengan menggunakan metode data panel menyatakan bahwa jumlah wisatawan mancanegara berpengaruh signifikan positif terhadap PAD. Hal ini dikarenakan semakin banyak pengunjung ke lokasi wisata dapat menggerakkan sektor riil perekonomian daerah karena beberapa jasa dan produk di daerah mendapatkan peluang untuk menjual jasa atau produk. Sebagai contoh hotel, restoran, jasa transportasi, dan jasa pariwisata dapat menjual produk mereka sehingga meningkatkan penghasilan, dan pada gilirannya pemerintah dapat meningkatkan pendapatan asli daerah.

- **Pengaruh Jumlah Wisatawan Domestik terhadap PAD**

Berdasarkan hasil regresi jumlah wisatawan domestik terhadap PAD memiliki pengaruh signifikan positif terhadap PAD di Kota Yogyakarta. Hal ini sejalan dengan teori di mana jumlah wisatawan domestik terhadap PAD memiliki pengaruh signifikan positif terhadap PAD Kota Yogyakarta. Hal ini dikarenakan berbagai macam kebutuhan wisatawan selama perjalanan wisata akan menimbulkan gejala konsumtif untuk produk-produk yang ada di daerah tujuan wisata yang akan memperbesar pendapatan sektor pariwisata suatu daerah.

Ni Luh Gde Ana Pertiwi (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Retribusi Obyek Wisata Dan PHR Terhadap PAD Kabupaten Gianyar dengan menggunakan metode regresi linier berganda menyatakan bahwa jumlah wisatawan domestik berpengaruh signifikan positif terhadap PAD. Hal ini dikarenakan lamanya wisatawan tinggal untuk berwisata maka akan banyak

melakukan pengeluaran untuk kebutuhan seperti keperluan makan, minum dan penginapan atau hotel, sehingga dapat meningkatkan PAD di Kota Yogyakarta.

Hadiyan Wihady Rahman (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan menggunakan metode data panel menyatakan bahwa jumlah wisatawan domestik berpengaruh signifikan positif terhadap PAD. Hal ini dikarenakan semakin lama wisatawan berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut, paling sedikit untuk keperluan makan, minum dan penginapan selama tinggal di daerah tersebut.

- **Pengaruh PDRB Harga Konstan terhadap PAD**

Berdasarkan hasil regresi PDRB berpengaruh signifikan positif terhadap PAD. Pertumbuhan PDRB di Kota Yogyakarta mempengaruhi PAD karena PDRB merupakan salah satu pencerminan kemajuan suatu perekonomian suatu daerah, yang didefinisikan sebagai keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan. Bertambahnya penerimaan pemerintah akan mendorong peningkatan pelayanan pemerintah kepada masyarakat yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan produktivitas masyarakat dan akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Begitu juga sebaliknya dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan pendapatan masyarakat maka akan mendorong kemampuan masyarakat untuk membayar pajak dan pungutan lainnya. Semakin tinggi PDRB suatu daerah, maka semakin besar pula

kemampuan masyarakat dalam membiayai pengeluaran rutin dan pembangunan pemerintahnya.

Chasanah Novambar A (2016) dalam penelitian yang berjudul Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) SubSektor Pariwisata Kabupaten/Kota DIY Tahun 2010-2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel, menyatakan bahwa jumlah PDRB berpengaruh signifikan positif terhadap PAD. Hal ini dikarenakan meningkatkannya pertumbuhan ekonomi maka mendorong kemampuan masyarakat dalam membayarkan retribusi dan pajak daerah.

Ferinda Tito O(2016) dalam penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Yogyakarta Tahun 1999-2013. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode regresi linear berganda dan metode analisis yang digunakan adalah MWD, Ordinary Least Square (OLS), menyatakan bahwa jumlah PDRB berpengaruh signifikan positif terhadap PAD. Hal ini dikarenakan tingginya pendapatan masyarakat serta peningkatan pertumbuhan ekonomi maka akan berdampak terhadap kemampuan masyarakat tersebut dalam membayar retribusi dan pungutan pajak.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan, diantaranya:

1. Jumlah Hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Yogyakarta. Hal ini terjadi karena pendapatan pajak hotel dan restoran kecil tidak sebanding dengan kesuluruhan PAD.
2. Jumlah Wisatawan Mancanegara berpengaruh signifikan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Yogyakarta. Hal ini dikarenakan jumlah wisatawan mancanegara yang datang berwisata akan memberikan dampak positif terhadap sumber pendapatan daerah yang dimana nantinya akan menimbulkan gejala konsumtif untuk produk-produk yang ada di daerah tujuan wisata sehingga akan memperbesar PAD.
3. Jumlah Wisatawan Domestik berpengaruh signifikan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Yogyakarta. Hal ini terjadi karena berbagai macam kebutuhan wisatawan domestik selama perjalanan wisatanya akan menimbulkan perilaku konsumsi terhadap produk yang ada di obyek wisata Kota Yogyakarta, sehingga menambah PAD Kota Yogyakarta.
4. Jumlah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) harga konstan berpengaruh signifikan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota

Yogyakarta. Hal ini dikarenakan PDRB harga konstan mengalami peningkatan dari berbagai sektor ekonomi artinya pertumbuhan ekonomi Kota Yogyakarta membaik, maka tingkat pendapatan masyarakatpun meningkat, dengan meningkatnya pendapatan masyarakat akan mendorong masyarakat dalam membayar pungutan pajak sehingga PAD Kota Yogyakarta mengalami peningkatan.

5.1 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah dalam hal ini Dinas pelayanan pajak Kota Yogyakarta di harapkan lebih efektif lagi dalam melakukan sosialisasi tentang peraturan daerah kepada wajib pajak untuk menumbuhkan kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak. Pemerintah juga harus mengkaji ulang dan mensurvei kembali para pelaku wajib pajak agar tidak ada lagi penyelewengan ataupun tidak membayar pajak sehingga pemerintah diharapkan memberi sanksi yang tegas kepada para pelaku wajib pajak dalam membayar pajak.
2. Pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan dan menata obyek wisata yang ada di Kota Yogyakarta sehingga dapat menarik minat wisatawan mancanegara. Selain itu juga pemerintah harus meningkatkan

kondisi kebersihan infrastruktur dan fasilitas untuk memudahkan para wisatawan mancanegara dalam pemenuhan kebutuhan pada saat wisata.

3. Pemerintah di harapkan dapat memperbanyak destinasi wisata, meningkatkan keamanan, dan meningkatkan kualitas pelayanan dan akomoditas pariwisata sehingga para wisatawan domestik dapat menikmati berbagai obyek wisata yang di tawarkan. Selain itu juga pemerintah beserta pihak terkait di harapkan melakukan promosi yang terus menerus agar para wisatawan domestik dapat mengetahui obyek wisata apa saja yang di tawarkan oleh Kota Yogyakarta.
4. Pemerintah Kota Yogyakarta harus mengoptimalkan sumber penerimaan PDRB terutama pada sektor pariwisata dan industri pariwisata harus dikelola dengan baik dan benar agar dapat memberikan kontribusi kepada daerah untuk pembangunan daerah dan selanjutnya akan berdampak terhadap kemajuan daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, H.A. (2018),”Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Barat”, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Hal 4-19.
- A.J, Muljadi. (2009). Kepariwisata dan Perjalanan, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Austriana, Ida. (2016), “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Jawa Tengah”, Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ayu, W. (2015), “Analisis Pengaruh Pajak Daerah, Jumlah Wisatawan Dan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Daerah Istimewa Yogyakarta”.Jurnal Ekonomi, Hal 1-18.
- Azis, S., 1997. Manajemen Keuangan. Media Litbangkes.Vol.VII no.03 & 04.17-21.
- Badan Pusat Statistik. 2005. *Kota Yogyakarta Dalam Angka 2005*. Kota Yogyakarta : Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta.
- _____. 2009. *Kota Yogyakarta Dalam Angka 2009*. Kota Yogyakarta : Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta
- _____. 2013. *Kota Yogyakarta Dalam Angka 2013*. Kota Yogyakarta : Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta
- _____. 2017. *Kota Yogyakarta Dalam Angka 2017*. Kota Yogyakarta : Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta
- Budi,Vidya S. (2017). Analisis Peran Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Batu. (skripsi)
- Dinas Pariwisata Provinsi DIY.(2015), Statistik Kepariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015.Yogyakarta.

- Damanik & Weber.(2006),” Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi”.Yogyakarta : PUSPAR UGM
- Dwi S & Sudarsana A. (2014), “Pengaruh PDRB Terhadap Pajak Daerah dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Denpasar”. Hal 265-271
- Fauzi, Luqman Y. Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsin Jawa Tengah. (Jurnal)
- Feriyanto, Nur. (1995), “ Strategi Pembangunan Industri Pariwisata DIY” Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan (IESP), Hal 68-72.
- Femy, N. R. & Herniawati, R.H. (2013), “Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata, dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata di Kabupaten Kudus”, *Diponegoro Journal Of Econimics, Volume II, No. 2, 1-9.*
- Gede, Y. & N. Mahendara (2017),”Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan Kesejahteraan Masyarakat Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali”. E-Jurnal EP Unud, Vol VI, No. 7, Hal 1332-1360
- Ghozali, Imam. 2011, “Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS”, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadiyan, W. (2018), “Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2016”, Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Kotler, K.(2009). Manajemen Pemasaran 1.Edisi ketiga belas. Jakarta: Erlangga
- Melissa, A. (2018). “Analisis Sub Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Bali (2007-2016)”, Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

- N. A, Chasanah (2016). Analisis faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) sub sektor pariwisata kabupaten/kota DIY tahun 2010-2015 skripsi.
- Ni Lu Gde, A.P. (2014), “Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Restribusi Obyek Wisata, dan PHR Terhadap PAD Kabupaten Kianyar”, E-Jurnal EP Unud, Vol 3, No.3, 115-123.
- O, Ferinda Tito. (2016). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Yogyakarta Tahun 1999-2013 (skripsi tidak di publikasi)
- Pleanggara, Ferry, 2012. “Analisis Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Retribusi Objek Pariwisata 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah” Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponogoro Semarang.
- Qadarrochman & Nasrul. (2010), “Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata di Kota Semarang dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya”, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegor, Semarang.
- Rantetandung, M. (2012), “Analisis Pengaruh Dukungan Pemerintah dan Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Nabire”, Jurnal Agroforestri, Volume 7, No.1, 26-31.
- Rochimah, S., Raharjo, K., & Oemar, A. (2015).“Pengaruh Pajak Hotel dan Restoran, Retribusi Daerah dan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007 – 2012”. Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Pandanaran Semarang, 1–9.
- Sadono, Sukirno. (1994), Pengantar Ekonomi Makro.PT. Raja Grasido Persada. Jakarta.
- Spillane, J.J. (1987), “Ekonomi Pariwisata, Sejarah, dan Prospeknya. Yogyakarta: Kanisius.

- Spillen, J.J. (2001), "Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya". Cetakan ke-13. Yogyakarta : Kanisius.
- Soebagyo. 2012. Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia. Jurnal Penelitian Liquidity Vol 1 No 2, Juli-Desember 2012, Hal 153-158. Jakarta: FE Pancasila
- Supranto, J, 2004, Analisis Multivariat: Arti dan interpretasi, Jakarta, PT. RinekaCipta
- Vidya, D.A. & Hermawati, R.H. (2013), "Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel, dan Tingkat Hunia Hotel Terhadap Penerimaan Pajak Hotel di Kota Yogyakarta", Jurnal Ekonomi Pembangunan, Volume II, No.4, 1-14.
- Wardiyanta, 2006, Metode Penelitian Pariwisata, Yogyakarta : ANDI
- Waluyo. 2008. Perpajakan Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Widarjono, Agus (2017). Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya. Edisi Keempat. Yogyakarta. UPP STIM YKPN
- Yenni Del, Rosa Dkk. 2016. Analisis Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2000-2014. Jurnal Ekonomi & Bisnis Dharma Andalas Volume 18 No 1 Januari 2016

LAMPIRAN

Lampiran I

Data Penelitian

Tahun	PAD	Jumlah Hotel	Jumlah Wisata Mancanegara	Jumlah Wisata Domestik	PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000
	Y	X1	X2	X3	X4
2000	22.452.952	326	64.599	790.716	3.189.020
2001	40.352.593	331	46.997	529.828	3.646.631
2002	36.883.034	331	84.490	816.769	3.812.425
2003	68.621.563	332	64.624	1.306.253	3.922.390
2004	70.412.081	330	103.400	1.696.835	3.980.040
2005	89.196.417	323	172.379	963.362	4.399.902
2006	98.419.456	334	109.182	804.734	4.574.051
2007	114.098.351	323	81.645	1.881.130	4.776.401
2008	119.300.781	340	192.777	2.301.884	5.021.148
2009	161.482.659	352	255.559	3.171.537	5.224.851
2010	178.761.036	367	237.932	3.297.092	5.505.942
2011	228.870.562	387	249.224	3.214.414	5.816.568
2012	338.839.606	396	234.539	3,849.764	6151.679
2013	304.797.499	400	293.093	4.007.191	6.498.900
2014	470.634.760	419	226.197	5.025.155	6.640.393
2015	510.548.830	413	230.897	5.388.352	6.983.870
2016	540.504.300	417	249.481	5.271.471	7.556.343
2017	657.049.370	580	433.114	3.461.597	7.683.629

Keterangan :

Y = Pendapatan Asli Daerah (Juta Rupiah)

X1 = Jumlah Hotel (Unit)

X2 = Jumlah Wisatawan Mancanegara (Orang)

X3 = Jumlah Wisatawan Domestik (Orang)

X4 = PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 (Juta Rupiah)

Lampiran II

Hasil Uji MWD Regresi Linier

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 10/09/19 Time: 20:58

Sample: 2000 2017

Included observations: 18

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.84E+08	2.34E+08	-2.067730	0.0592
X1	1738561.	781835.2	2.223692	0.0445
X2	652.4655	231.3864	2.819809	0.0145
X3	107.8277	25.46066	4.235070	0.0010
X4	-0.345494	0.084427	-4.092207	0.0013
Z1	-5.917757	33475004	-1.767814	0.1005
R-squared	0.769481	Mean dependent var	1.11E+08	
Adjusted R-squared	0.680820	S.D. dependent var	92569600	
S.E. of regression	52298171	Akaike info criterion	38.63491	
Sum squared resid	3.56E+16	Schwarz criterion	38.93315	
Log likelihood	-361.0316	Hannan-Quinn criter.	38.68539	
F-statistic	8.678888	Durbin-Watson stat	1.397420	
Prob(F-statistic)	0.000836			

Lampiran III

Hasil Uji MWD Regresi Log Linier

Dependent Variable: LOG(Y)

Method: Least Squares

Date: 10/09/19 Time: 20:59

Sample: 2000 2017

Included observations: 18

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	20.60781	4.931343	4.178945	0.0011
LOG(X1)	-3.903258	1.578379	-2.472954	0.0280
LOG(X2)	0.024511	0.107854	0.227261	0.8238
LOG(X3)	0.156032	0.269303	0.579393	0.5722
LOG(X4)	0.867477	0.579110	1.497949	0.1580
Z2	-9.49071	2.35E-09	-4.045677	0.0014
R-squared	0.758825	Mean dependent var	18.22084	
Adjusted R-squared	0.666066	S.D. dependent var	0.808674	
S.E. of regression	0.467309	Akaike info criterion	1.568436	
Sum squared resid	2.838907	Schwarz criterion	1.866680	
Log likelihood	-8.900144	Hannan-Quinn criter.	1.618911	
F-statistic	8.180571	Durbin-Watson stat	1.055153	
Prob(F-statistic)	0.001102			

Lampiran IV

Hasil Uji Regresi OLS

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 10/09/19 Time: 21:01
 Sample: 2000 2017
 Included observations: 18

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.15E+08	1.91E+08	-1.126475	0.2789
X1	8.431800	6.392038	1.319110	0.2083
X2	5.746876	243.7977	2.357231	0.0335
X3	8.025505	21.59753	3.715937	0.0023
X4	0.230804	0.057983	3.980540	0.0014
R-squared	0.714065	Mean dependent var	1.11E+08	
Adjusted R-squared	0.632369	S.D. dependent var	92569600	
S.E. of regression	56127355	Akaike info criterion	38.74508	
Sum squared resid	4.41E+16	Schwarz criterion	38.99362	
Log likelihood	-363.0782	Hannan-Quinn criter.	38.78714	
F-statistic	8.740528	Durbin-Watson stat	1.200347	
Prob(F-statistic)	0.000937			

Lampiran V**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variance Inflation Factors

Date: 10/28/19 Time: 20:06

Sample: 2000 2017

Included observations: 18

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	3.64E+16	219.7105	NA
X1	4.09E+11	346.0584	8.991694
X2	59437.31	14.76309	4.363832
X3	466.4532	25.58243	7.733059
X4	0.003362	47.06164	5.969120

Lampiran VI

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.832790	Prob. F(14,4)	0.2948
Obs*R-squared	16.43754	Prob. Chi-Square(14)	0.2874
Scaled explained SS	7.423776	Prob. Chi-Square(14)	0.9171

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 10/16/19 Time: 18:14

Sample: 2000 2017

Included observations: 18

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.77E+17	3.60E+17	0.768663	0.4850
X1^2	1.63E+12	4.11E+12	0.397395	0.7114
X1*X2	-5.12E+08	1.58E+09	-0.324377	0.7619
X1*X3	2.10E+08	1.05E+08	1.999680	0.1162
X1*X4	-254291.4	444046.2	-0.572669	0.5975
X1	-1.39E+15	2.42E+15	-0.572715	0.5975
X2^2	-396086.5	343358.6	-1.153565	0.3129
X2*X3	55276.44	46514.42	1.188372	0.3004
X2*X4	-41.48237	225.6640	-0.183824	0.8631
X2	1.81E+11	4.64E+11	0.389835	0.7165
X3^2	6217.302	3228.077	1.926008	0.1264
X3*X4	-36.31686	11.59174	-3.132995	0.0351
X3	-6.80E+10	3.28E+10	-2.073666	0.1068
X4^2	0.039133	0.017178	2.278105	0.0850
X4	91266403	1.37E+08	0.666845	0.5414

R-squared	0.865134	Mean dependent var	2.32E+15
Adjusted R-squared	0.393103	S.D. dependent var	3.08E+15
S.E. of regression	2.40E+15	Akaike info criterion	73.68415
Sum squared resid	2.30E+31	Schwarz criterion	74.42976
Log likelihood	-684.9995	Hannan-Quinn criter.	73.81034
F-statistic	1.832790	Durbin-Watson stat	2.794984
Prob(F-statistic)	0.294830		

Lampiran VII

Hasil Uji Autokolerasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.388816	Prob. F(2,11)	0.6868
Obs*R-squared	1.188471	Prob. Chi-Square(2)	0.5520

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 10/16/19 Time: 18:12

Sample: 2000 2017

Included observations: 18

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-12907698	21133495	-0.610770	0.5538
X1	-3149.931	397695.5	-0.007920	0.9938
X2	58.03851	178.4390	0.325257	0.7511
X3	2.855651	22.85945	0.124922	0.9028
X4	0.067771	0.099315	0.682391	0.5091
RESID(-1)	0.182866	0.314726	0.581032	0.5729
RESID(-2)	-0.461132	0.571315	-0.807142	0.4367
R-squared	0.066026	Mean dependent var	-1.89E-08	
Adjusted R-squared	-0.443414	S.D. dependent var	32679407	
S.E. of regression	39261748	Akaike info criterion	38.09470	
Sum squared resid	1.70E+16	Schwarz criterion	38.44096	
Log likelihood	-335.8523	Hannan-Quinn criter.	38.14244	
F-statistic	0.129605	Durbin-Watson stat	1.999221	
Prob(F-statistic)	0.989750			